

**KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MEDIA
BERITA *ONLINE* LAMBE TURAH EDISI TAHUN 2022**

SKRIPSI



OLEH:

RIZQILLAH RAHMAH RAMADHANA

NIM. A04219018

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizqillah Rahmah Ramadhana

NIM : A04219018

Prodi : Sastra Indonesia

Fakultas : Adab dan Humaniora

Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 30 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



(Rizqillah Rahmah Ramadhana)

LEMBAR PERSETUJUAN

KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MEDIA
BERITA *ONLINE* LAMBE TURAH EDISI TAHUN 2022

oleh:

Rizqillah Rahmah Ramadhana

NIM. A04219018

Disetujui untuk diujikan oleh Tim Penguji, Program Studi Sastra Indonesia,
Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 10 Maret 2023

Mengetahui,

Kepala Program Studi Sastra Indonesia



Haris Shofiyuddin, M.Fil.I

NIP. 198204182009011012

Pembimbing Skripsi



Siti Rumilah, S.Pd., M.Pd

NIP. 197607122007102005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MEDIA BERITA *ONLINE*
LAMBE TURAH EDISI TAHUN 2022

oleh:

Rizqillah Rahmah Ramadhana

NIM. A04219018

Skripsi ini telah diuji dan diterima oleh Tim Penguji, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 12 April 2023.

TIM PENGUJI

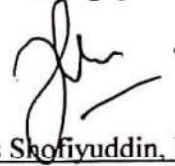
Penguji 1



Siti Rumilah, S.Pd., M.Pd

NIP. 197607122007102005

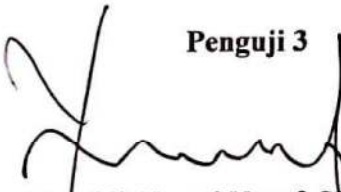
Penguji 2



Haris Shofiyuddin, M.Fil.I

NIP. 198204182009011012

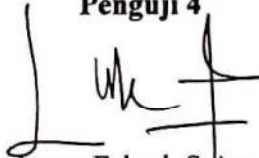
Penguji 3



Dr. phil. Kamal Yusuf, S.S., M.Hum

NIP. 197906062005011010

Penguji 4



Dr. Lukman Fahmi, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197311212005011002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



Dr. Mohammad Kurjum, M. Ag.

NIP. 196909251994031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizqillah Rahmah Ramadhana
NIM : A04219018
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sastra Indonesia
E-mail address : rizqillahrahmah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Media Berita *Online* Lambe Turah Edisi

Tahun 2022

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 April 2023

Penulis

Rizqillah Rahmah Ramadhana

ABSTRACT

Ramadhana, Rizqillah Rahmah. (2023). Errors in Indonesian Language in Online News Media Lambe Turah Edition 2022. Indonesian Literature. UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisor: Siti Rumilah, S.Pd., M. Pd.

The purpose of this research is to describe the form and explain the correction of language errors in the online news media Lambe Turah 2022 edition. The theory implemented in this study is the language error put forward by Setyawati (2013).

The method used in this study is descriptive qualitative, with documentation and note taking techniques. Words, phrases, and sentences from the 2022 edition of the Lambe Turah online news media constitute the data in this study. The data for words, phrases and sentences is obtained more specifically in the Hot News news column on the celebrity theme on the Lambe Turah website which is published from January to December 2022.

The results showed that there were language errors at 2 (two) levels, namely: morphology and syntax. Errors at the morphological level as many as 21 data with details of errors in the omission of affixes, the use of inappropriate affixes, and the abbreviation of the prefix men-. Errors in Indonesian at the syntactic level are classified into 2 (two), namely the field of phrases and fields of sentences.

Keywords: *News, Language Error, Lambe Turah*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAK

Ramadhana, Rizqillah Rahmah. (2023). Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Media Berita *Online* Lambe Turah Edisi Tahun 2022. Sastra Indonesia. UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Siti Rumilah, S.Pd., M. Pd.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan memaparkan perbaikan kesalahan berbahasa yang ada pada media berita *online* Lambe Turah edisi tahun 2022. Teori yang diimplementasikan di penelitian ini yaitu kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh Setyawati (2013).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dengan teknik dokumentasi dan mencatat. Kata, frasa, dan kalimat dari media berita *online* Lambe Turah edisi tahun 2022 merupakan data dalam penelitian ini. Data kata, frasa, dan kalimat tersebut diperoleh lebih khusus di kolom berita *Hot News* bertema selebriti dalam *website* Lambe Turah yang diterbitkan bulan Januari hingga Desember tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan berbahasa pada 2 (dua) tataran yakni: morfologi dan sintaksis. Kesalahan tataran morfologi sebanyak 21 data dengan rincian kesalahan pada penghilangan afiks, penggunaan afiks yang tidak tepat, dan penyingkatan prefiks *men-*. Kesalahan berbahasa Indonesia tataran sintaksis diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu bidang frasa dan bidang kalimat.

Kata Kunci: Berita, Kesalahan Berbahasa, Lambe Turah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
LEMBAR PERSETUJUAN	2
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	3
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	4
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Penelitian Terdahulu	6
BAB 2	11
KAJIAN TEORI	11
2.1 Bahasa.....	11
2.2 Kesalahan Berbahasa	13
2.2.1 Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi	14
2.2.2 Kesalahan Berbahasa pada Tataran Sintaksis	25
2.3 Media Berita <i>Online</i>	35
2.4 Lambe Turah.....	36
BAB 3	38
METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Data dan Sumber Data	38
3.2.1 Data	38

3.2.2	Sumber Data	40
3.3	Langkah-langkah Penelitian.....	40
3.3.1	Pengumpulan Data	40
3.3.2	Pengelompokkan Data	41
3.3.3	Analisis Data	42
3.3.4	Penyimpulan Data	43
4.1	Bentuk Kesalahan Berbahasa yang Ada pada Media Berita <i>Online</i> Lambe Turah Edisi Tahun 2022.....	44
4.1.1	Bentuk Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi	45
4.1.2	Bentuk Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis	56
4.2	Perbaikan Kesalahan Berbahasa yang Ada pada Media Berita <i>Online</i> Lambe Turah Edisi Tahun 2022	65
4.2.1	Perbaikan Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi	65
4.2.2	Perbaikan Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis	72
BAB 5	79
PENUTUP	79
5.1	Kesimpulan	79
5.2	Saran	80
RIWAYAT HIDUP	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	
3. 1 Contoh Tabel Klasifikasi Data Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi	41
3. 2 Contoh Tabel Klasifikasi Data Kesalahan Berbahasa pada Tataran Sintaksis	42
3. 3 Kodifikasi Data	42



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Tabel Klasifikasi Data Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi	87
2. Tabel Klasifikasi Data Kesalahan Berbahasa pada Tataran Sintaksis	90
3. Berita 1: Injak Makam Sang Adik Saat Berziarah, Boy William Tuai Kritik	93
4. Berita 2: Naufal Samudra Ditangkap Karena Narkoba, Ibunda Tegaskan Tak Ada Barang Bukti	94
5. Berita 3: MUI Kritik Isi Ceramah Oki Setiana Dewi, Islam Melarang KDRT	95
6. Berita 4: Atta Halilintar Tanggapi Santai Ucapan Uus Yang Haram Ngonten Bareng Dengannya	96
7. Berita 5: Denny Sumargo Ngamuk di Instagram, Gegara Podcast-nya Dianggap Bawa Celaka	98
8. Berita 6: Puput Kunjungi Faisal dan Gala Sky, Begini Reaksi Doddy Sudrajat	100
9. Berita 7: Suami Zaskia Gotik Siap Jumpai Veranosiliyana Yang Mengaku Dihadiri	102
10. Berita 8: Gunakan Lagu Tanpa Izin, Pihak Rizky Febian Somasi Sinetrix Bintang Samudra	103
11. Berita 9: Begini Tanggapan KPI Soal Seruan Boikot Leslar di Televisi	104
12. Berita 10: Dapat Ancaman Pembunuhan, Youtuber Mahyar Tousi Minta Maaf Usai Hina Batik di G20	105
13. Berita 11: Kaesang Marah Dua Keponakannya Disenggol Netizen	106
14. Berita 12: Susan Sameh Angkat Bicara Jadi Korban Pelecehan Seksual	108
15. Berita 13: Akhirnya Iko Uwais Buka Suara dan Mengaku Korban	110
16. Berita 14: Ayu Ting Ting Dilaporkan ke Polisi Dampak 3 Pengunjung Karaoke Tewas	112

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi mengenai sebagian perihal ialah: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, dan 5) penelitian terdahulu.

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya zaman menjadikan bahasa sebagai aspek penting dalam hal berkomunikasi baik secara langsung maupun secara *online*, menggunakan berbagai media yang tersedia. Salah satu media untuk mengkomunikasikan informasi yang terjadi di masyarakat yakni media massa. Media massa menjadi konsumsi masyarakat untuk mengetahui hal yang terjadi di sekitar wilayah mereka, bahkan hingga wilayah yang sangat jauh dari mereka. Sebelumnya, informasi mengenai kejadian-kejadian di wilayah hanya dapat diketahui dari mulut ke mulut. Seiring berkembangnya zaman, media massa mengalami perkembangan yang sangat pesat. Adapun contoh media massa yang banyak digunakan yaitu surat kabar atau berita. Surat kabar memiliki ragam bahasa yang disebut ragam bahasa jurnalistik. Menurut Chaer (2010:3) ragam bahasa jurnalistik mempunyai ciri-ciri seperti bahasanya yang komunikatif, tidak mubazir kata, maknanya jelas, hemat kata, spesifikasi kalimat, serta tetap mengacu pada bahasa yang baku dan kaidah-kaidah berbahasa yang benar.

Sistem surat kabar atau berita saat ini sebagian beralih menjadi sistem *online*, namun tetap ada yang masih setia menggunakan media massa cetak maupun di televisi.

Media berita *online* sangat mudah sekali untuk diakses. Kemudahan cara akses tersebut yang menjadikan sebagian besar masyarakat saat ini beralih pada media berita *online*, sehingga banyak bermunculan laman-laman surat kabar baru. Penulis-penulis berita harus membuat topik yang menarik agar tidak mengalami kalah saing dengan munculnya laman-laman baru. Hal tersebut yang menjadikan penulis berita secara tidak langsung mengesampingkan kaidah-kaidah penulisan berita untuk membuat berita tersebut menarik. Dalam hal penulisan berita saat ini dirasa masih banyak kesalahan. Kesalahan-kesalahan penulisan tersebut sangat bermacam-macam seperti kesalahan pada ejaan, pemilihan kata, pemakaian huruf kapital, proses afiksasinya, pemilihan kata sehingga menjadi kalimat tidak efektif, dan lain-lain. Tata penulisan bahasa yang benar sangat dibutuhkan karena, secara tidak langsung berita mengajarkan ilmu berbahasa kepada pembaca.

Lambe Turah salah satu laman yang muncul seiring berkembangnya zaman. Akun tersebut awalnya hanya menyebarkan informasi dan isu-isu tentang artis atau selebriti di media sosial *instagram*. Saat ini Lambe Turah tidak hanya menginformasikan gosip saja melalui media sosial *instagram*, tetapi juga menyebarkan isu-isu atau kejadian-kejadian terbaru yang terdapat di wilayah-wilayah Indonesia pada *website* Lambe Turah yaitu LambeTurah.co.id. Pada *website* tersebut, Lambe Turah menyuguhkan kolom-kolom seperti kolom *Hot*

News, *Viral*, Olahraga, Bala Bala Mince, Hangpong Jadul, dan *Lifestyle*. Setiap kolom memiliki kriteria tersendiri, salah satunya pada kolom *Hot News*. Kolom *Hot News* tidak hanya menyebarkan berita gosip, tetapi menginformasikan kejadian-kejadian terkini di wilayah Indonesia seperti Covid-19 yang menjadi salah satu topik utama di tahun 2022. Berita yang dikeluarkan Lambe Turah pada kolom *Hot News* ini memiliki daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat terutama anak muda. Meskipun bahasanya yang terkadang melebih-lebihkan dari topik yang diangkat, namun berita-berita yang diterbitkan tetap menggunakan kaidah berbahasa Indonesia sebagai acuan dalam menulis serta berita tersebut ditulis secara fakta dan disusun dengan unsur 5W 1H (*what, when, where, why, who, how*). Meskipun begitu, tidak jarang kesalahan-kesalahan berbahasa pada berita yang dipublikasi oleh Lambe Turah tetap ada dan dianggap hal wajar. Contoh kesalahan berbahasa Indonesia pada berita yang dipublikasi oleh Lambe Turah yaitu pada berita berjudul “Naufal Samudra ditangkap karena narkoba, ibunda *tegaskan* tak ada barang bukti” kata *tegaskan* merupakan kata yang menyimpang dari kaidah berbahasa Indonesia. Kesalahan tersebut seharusnya diberikan prefiks *men-* agar sesuai dengan kaidah berbahasa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengkaji tentang kesalahan-kesalahan berbahasa pada berita agar masyarakat mulai terbiasa membaca berita yang memiliki penulisan sesuai kaidah bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat rumusan permasalahan yang hendak diteliti yaitu:

1.2.1 Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa yang ada pada media berita *online* Lambe Turah edisi tahun 2022?

1.2.2 Bagaimana perbaikan kesalahan berbahasa yang ada pada media berita *online* Lambe Turah edisi tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa yang ada pada media berita *online* Lambe Turah edisi tahun 2022.

1.3.2 Mendeskripsikan perbaikan kesalahan berbahasa yang ada pada media berita *online* Lambe Turah edisi tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Besar harapan peneliti agar penelitian yang dilakukan bermanfaat bagi pembaca, baik secara teoritis ataupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan upaya untuk mengembangkan kajian-kajian mengenai bentuk kesalahan berbahasa dan

menambah khazanah ilmu pengetahuan pada bidang berbahasa khususnya kesalahan berbahasa. Penelitian kali ini juga diharapkan menjadi jembatan untuk mengawali penelitian di bidang berbahasa dengan mencari bentuk-bentuk kesalahan berbahasa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu referensi atau acuan dalam melakukan kajian yang berkaitan dengan bentuk kesalahan berbahasa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah semangat mahasiswa dalam melakukan kajian-kajian terkait bidang tersebut.
2. Bagi Jurusan, penelitian kali ini diharapkan dapat menambah literasi, referensi ataupun acuan bagi jurusan terkait terutama bagi jurusan bahasa dan sastra Indonesia untuk mempermudah jalannya penelitian yang akan datang.
3. Bagi Instansi, peneliti berharap agar bisa menjadi rujukan dan menambah daftar literatur perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya untuk yang melakukan penelitian tentang kesalahan berbahasa.
4. Bagi Pembaca, diharapkan penelitian ini dijadikan referensi dalam melakukan penelitian, sehingga pembaca dapat mempertimbangkan penelitiannya tersebut.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian kali ini memiliki referensi terdahulu sebagai acuan dalam melaksanakannya. Terdapat lima penelitian terdahulu tentang bentuk kesalahan berbahasa pada berita yang menjadi acuan pada penelitian saat ini. Hal tersebut dilakukan agar membuktikan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya dan membuktikan keorisinalannya.

Analisis yang dilakukan oleh Hardianti Deni Putri dari Universitas Islam Riau dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Berita Surat Kabar Tribun Pekanbaru” pada Tahun 2019. Metode yang digunakan adalah analisis isi. Teori kesalahan berbahasa yang digunakan yakni teori Setyawati. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang dibedakan menjadi kesalahan frasa dan kalimat. Kesalahan berbahasa bidang frasa dikelompokkan pada kesalahan karena pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, dan susunan kata yang tidak tepat. Kesalahan berbahasa bidang kalimat meliputi kalimat buntung, kalimat tidak logis, dan penggunaan istilah asing (Putri, n.d.). Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, ditemukan persamaan yaitu teori yang digunakan. Perbedaannya terletak pada objek dan tataran analisis. Peneliti sebelumnya hanya menganalisis pada tataran sintaksis, sedangkan yang akan dilakukan pada tataran morfologi dan sintaksis

Penulisan skripsi yang dilakukan oleh Novia Anggreyni Universitas Islam Sultan Agung pada Tahun 2021 dengan judul “Kesalahan Berbahasa Pada Pamflet, Baliho, Dan Papan Nama Pertokoan Di Kabupaten Demak Sebagai

Materi Ajar Menelaah Pola Penyajian Dan Kebahasaan Teks Iklan, Slogan Atau Poster Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP”. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. teori yang digunakan meliputi kesalahan berbahasa, media luar ruangan, dan materi ajar. Hasil yang ditemukan pada penelitian sebelumnya terbagi menjadi kesalahan pada papan nama pertokoan, baliho, dan pamphlet. Adapun kesalahan berbahasanya meliputi kesalahan ejaan, penulisan bahasa tidak baku, dan penggunaan bahasa daerah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut terdapat persamaan yakni menganalisis kesalahan berbahasa. Perbedaannya pada objek, teori yang dijadikan acuan, dan tataran yang digunakan (Anggreyni, n.d.).

Jurnal yang ditulis oleh Pandu Hidayat dkk, dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Berita Detik Finance Dan Detik News” yang diterbitkan pada Jurnal PBSI Undiksha pada 30 September 2021. Penelitian tersebut membahas mengenai kesalahan ejaan, pilihan kata dan kalimat. Adapun terdapat beberapa kesalahan dalam penelitian ini diantaranya: kesalahan penulisan kata, huruf miring, huruf kapital, pilihan kata, dan kesalahan kalimat (Hidayat dkk., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Septi Wulan, dkk dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah. Septi Wulan, dkk meneliti dengan menggunakan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo Tema Covid-19” dan diterbitkan pada jurnal Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 03, No. 1, pp. 82-92; September 2020. Fokus analisisnya terletak pada kajian tentang berita pada bulan Maret

tentang isu Covid-19 dengan hasil kesalahan pada penghilangan prefiks *me-* serta *ber-*, kesalahan penghilangan sufiks *-an* serta *-kan*, bunyi yang harusnya luluh namun tidak diluluhkan, pemakaian afiks yang tidak tepat. Peluluhan bunyi yang harusnya tidak luluh (Aprilia dkk., 2020).

Analisis yang dilakukan oleh Firda Himatul, dkk dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021” yang diterbitkan pada *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 4 Nomor 2*, bulan Desember 2021. Analisis tersebut fokus pada kesalahan berbahasa dan perbaikan kesalahan tataran morfologi pada laman *Kompasiana* yang diterbitkan bulan November 2021. Hasil dari analisis kesalahan yang dilakukan Firda Himatul, dkk terletak di afiksasi yang tidak sesuai dan penulisan kata baku yang belum mengacu Kamus Besar Bahasa Indonesia (Amalia dkk., 2021).

Penelitian yang akan dilakukan mempunyai perbedaan dan persamaan dengan ketiga penelitian yang telah dipaparkan di atas. Perbedaan penelitiannya terletak pada penggunaan objek dalam penelitian, teori bentuk kesalahan berbahasa yang digunakan dan tataran analisis yang dilakukan. Objek penelitian yang akan dilakukan kali ini diperoleh dari berita-berita yang dipublikasikan oleh Lambe Turah. Sedangkan persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama menggunakan data berupa kata atau kalimat dan menganalisis bentuk kesalahan berbahasa meskipun terdapat beberapa struktur berbahasa sebagai acuan yang berbeda.

Andi Indah Yulianti melakukan analisis dengan judul “Penggunaan Bahasa Pada Akun Instagram Lambe Turah: Analisis Wacana Kritis” yang diterbitkan pada jurnal *Telaga Bahasa*, Vol.6, No.2, Juni 2018: 369-386. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan analisis wacana kritis dari Norman Fairclough dengan model tiga dimensi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa aspek kebahasaan yang berupa kata, penggunaan kalimat, dan pemilihan sumber dalam kutipan langsung pada Lambe Turah menempatkan tokoh-tokoh dalam isi pemberitaan sebagai representasi yang negatif. Aspek kewacanaan Lambe Turah memiliki banyak pengikut dari berbagai kalangan, sehingga berita-berita yang diterbitkan menjadi jembatan agar masalah pihak terkait cepat terselesaikan melalui tanggapan dari masyarakat. Lambe Turah juga sangat berpengaruh terhadap opini masyarakat Indonesia jika dilihat dari aspek praktik sosial (Yulianti, n.d.). Berdasarkan pemaparan tersebut, terdapat persamaan yaitu objek penelitian yang membahas tentang Lambe Turah. Perbedaan penelitian terletak pada teori kebahasaan yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis wacana kritis, sedangkan yang akan dilakukan menggunakan kesalahan berbahasa.

Alma Julia Aviva dan Wahyu Mulyani melakukan penelitian berjudul “Ragam Tulis Bahasa Gaul Dalam Kolom Komentar Media Sosial Intagram *Lambe Turah*” yang diterbitkan pada Prosiding SNasPPM VII Universitas PGRI Ronggolawe Vol.7, No.1, Hal. 578-585 e-ISSN : 2580-3921 – p-ISSN : 2580-3913 tahun 2022. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan ragam bahasa gaul yang terdapat pada kolom komentar instagram Lambe Turah pada

tanggal 1 hingga 7 Mei 2022. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ragam bahasa gaul yang digunakan berupa bahasa gaul singkatan, kontraksi, dan pemenggalan. Bahasa gaul singkatan dipengaruhi dari bahasa Jawa, Inggris, dan Indonesia. Ragam bahasa gaul kontraksi dari bahasa Inggris dan Indonesai, sedangkan bahasa gaul pemenggalan dan penambahan huruf berada pada awal kata, tengah, ataupun akhir (Aviva & Mulyani, n.d.). Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan yaitu analisis yang dilakukan berupa ragam bahasa gaul dengan ragam bahasa baku dan sumber data yang digunakan. Persamaan terletak pada objek kajian berupa akun Lambe Turah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 Bahasa

Bahasa digunakan sebagai salah satu sarana untuk berkomunikasi. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2014: 32) bahasa yakni sistem lambang bunyi arbitrer yang berfungsi sebagai komunikasi, mengidentifikasi diri, dan bekerjasama oleh anggota kelompok sosial. Sapir (1921:3) menjelaskan bahwa bahasa menjadi suatu metode naluri manusia untuk mengkomunikasikan ide, emosi, serta keinginan menggunakan simbol yang memiliki tujuan tertentu. Pendapat mengenai bahasa tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan media komunikasi untuk mengekspresikan diri baik secara individu ataupun kelompok sosial. Komunikasi secara tulis akan berjalan dengan baik ketika terdapat timbal balik antara penulis dan pembaca. Maka dari itu, baik penulis atau pembaca harus mengerti kaidah-kaidah bahasa yang akan digunakan dalam proses komunikasi.

Bahasa sebagai sarana komunikasi memiliki beberapa sifat yaitu manusiawi, mana suka, komunikatif, bermakna. Penyebab bahasa bersifat manusiawi yakni bahasa menjadi berfungsi ketika manusia menggunakannya. Menurut Santoso, dkk (2004:4) “Bahasa bersifat manusuka, disebabkan karena dipilih secara acak dan tidak berhubungan antara bunyi dan makna

yang menjadi simbol”. Bersifat komunikatif karena sesuai dengan kegunaan bahasa yang paling penting yaitu sebagai sarana penghubung antar anggota kelompok masyarakat. Menurut Chaer (2014:44) Bahasa juga bermakna, maka semua ucapan atau bahasa tulis yang tidak memiliki makna dapat dikatakan hal tersebut bukan bahasa.

Bahasa Indonesia mempunyai macam-macam ragam. Ragam Bahasa Indonesia sesuai dengan sudut pandangnya dapat dibagi menjadi beberapa yaitu dari penutur, jenis pemakaian, dan bidang wacana. Menurut Setyawati (2013:2) “ragam bahasa dari sudut pandang penutur dapat dibedakan menjadi tiga yaitu ragam daerah seperti dialek atau logat, ragam pendidikan yang dapat terbagi menjadi dua yaitu ragam bahasa baku dan ragam tidak baku, serta sikap penutur yang mencakup beberapa corak bahasa. Ragam bahasa dari jenis pemakaiannya terdiri dari ragam yang dilihat dari bidang atau pokok persoalan, ragam menurut sarana yang terbagi lagi menjadi ragam tulisan dan lisan, serta ragam yang mengalami gangguan pencampuran. Sedangkan dari sudut pandang bidang wacana terbagi menjadi ragam ilmiah serta ragam populer”.

Ragam baku merupakan ragam yang memakai kaidah bahasa lebih rinci dibandingkan dengan ragam bahasa Indonesia tidak baku. Ragam bahasa baku memiliki ciri-ciri: kecendekiaan, keseragaman kaidah, dan memiliki sifat kemantapan dinamis. Pembakuan bahasa tidak bermaksud untuk menghilangkan macam-macam Bahasa yang tidak baku, tetapi untuk mengatasi berbagai macam pemakaian bahasa. Bahasa baku digunakan dalam

komunikasi formal, berbicara di depan umum, wacana teknis, serta berbicara dengan orang yang dihormati.

2.2 Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa yakni penyimpangan sistematis terhadap penguasaan penggunanya. Kesalahan berbahasa dapat pula dikatakan sebagai penggunaan bahasa yang menyimpang dengan kaidah-kaidah berbahasa. Menurut Tarigan (2011:60) analisis kesalahan yaitu langkah-langkah kerja meliputi pengumpulan contoh data, identifikasi kesalahan, penjelasan kesalahan, klasifikasi kesalahan, dan penilaian kesalahan yang sering digunakan peneliti. Proses yang dilakukan untuk menanggulangi kesalahan berbahasa dengan cara mengidentifikasi penyimpangan bahasa yang terjadi dengan kaidah berbahasa yang tepat disebut analisis kesalahan berbahasa. Klasifikasi kesalahan berbahasa menurut Tarigan (2011:152) terbagi menjadi 4 yaitu: kesalahan di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Ketepatan berbahasa adalah hal yang diinginkan dalam setiap komunikasi, karena ketika mengalami kesalahan dalam berbahasa, maka komunikasi tersebut tidak akan berjalan lancar.

Adapun beberapa penyebab yang mempengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa dalam penulisan berita yaitu: Penulis berita tersebut masih kurang menguasai struktur bahasa yang digunakan dan kurangnya ketelitian penulis. Menjadi penulis berita seharusnya lebih teliti dan memperhatikan kaidah-

kaidah struktur bahasa agar meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penulisan berita tersebut.

2.2.1 Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi

Morfologi merupakan ilmu linguistik yang mengulas tentang satuan-satuan penyusunan kata sehingga menjadi satuan gramatikal dan perubahan-perubahan bentuk kata (*Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.Html*, n.d.) Menurut Kridalaksana (2008) morfologi adalah bagian-bagian kata yang berisi beberapa morfem yang memiliki makna. Dari beberapa pendapat di atas kesimpulannya morfologi yakni ilmu yang mempelajari mengenai keterkaitan kata, perubahan serta pembentukannya. Satuan terkecil dalam bahasa pada tataran morfologi berupa morf dan morfem. Adapun objek kajian morfologi ialah proses morfologi dan alat-alat morfologi.

Pada proses morfologi terdapat beberapa komponen penyusun seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi dan gramatikal. Selain terdapat proses juga terdapat satuan-satuan morfologi seperti morfem dan afiks. Morfem disebut sebagai akar yang hanya bisa menjadi dasar kata, sedangkan afiks tidak dapat memiliki makna karena hanya sebagai penyebab terjadinya gramatikal.

Penyebab kesalahan berbahasa pada tataran morfologi sangat beragam. Setyawati (2013:43) “mengklasifikasikan kesalahan berbahasa pada tataran morfologi yakni penghilangan afiks,

pemakaian afiks yang tidak tepat, peletakan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, penggantian morfem, morfem *mem-*, *men-*, *meng-*, *menge-*, dan *meny-* yang disingkat, bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, serta pengulangan kata majemuk yang tidak tepat”.

1. Penghilangan Afiks

1) Penghilangan dan perubahan Prefiks *meN-*

Prefiks *meN-* ketika diikuti dengan bentuk dasar yang berawalan fonem /k/, /p/, /s/, /t/ yang tidak memiliki huruf konsonan ganda akan berubah bentuk. Contohnya:

- | | |
|------------------------|-----------|
| a. <i>meN</i> + kurung | mengurung |
| b. <i>meN</i> + parkir | memarkir |
| c. <i>meN</i> + sisir | menyisir |
| d. <i>meN</i> + tulis | menulis |

Bentuk dasar yang berawalan fonem /s/ tidak semua dapat berubah, hanya berlaku untuk bentuk dasar dari kata asing.

Adapula prefiks *meN-* ketika diikuti bentuk dasar yang berawalan fonem /y, r, l, w/ atau diikuti bentuk dasar satu suku kata akan menjadi seperti berikut:

- | | |
|--------------------------|------------|
| a. <i>meN</i> + yakinkan | meyakinkan |
| b. <i>meN</i> + relakan | merelakan |

- | | |
|-------------------|------------|
| c. meN + lindungi | melindungi |
| d. meN + warisi | mewarisi |
| e. meN + las | mengelas |
| f. meN + bom | mengebom |

Selain dapat berubah bentuk ketika diikuti beberapa bentuk dasar seperti contoh di atas, kesalahan prefiks *meN-* terkadang dihilangkan dalam sebuah bentuk kata atau menjadi bentuk tidak baku, contohnya:

- a. Pencuri tersebut tidak *akui* kesalahannya
- b. Ibu *jual* nasi goreng di Pasar
- c. Ayah *parkir* motor sembarangan

Kalimat tersebut termasuk kalimat aktif yang harus memiliki prefiks *meN-*. Maka dari itu, perbaiki kalimat tersebut yakni:

- b) Pencuri tersebut tidak *mengakui* kesalahannya
- c) Ibu *menjual* nasi goreng di Pasar
- d) Ayah *memarkir* motor sembarangan

2) Penghilangan Prefiks *ber-*

Berbeda dengan prefiks *meN-* yang dapat berubah bentuk karena pengaruh fonem, kesalahan berbahasa Indonesia pada

prefiks *ber-* biasanya hanya terdapat dalam penghilangan prefiks, contohnya:

- a. Aku *renang* di Pantai bersama teman-teman
- b. Afif *main* mobil-mobilan di Kamar

Kata tercetak miring di atas adalah contoh predikat yang berupa kata dasar pada setiap kalimat. Berdasarkan dengan kaidah berbahasa yang menjelaskan bahwa dalam predikat harus terdapat prefiks *ber-* sehingga perbaikan kalimat tersebut antara lain:

- a) Aku *berenang* di Pantai bersama teman-teman
- b) Afif *bermain* mobil-mobilan di Kamar

2. Pemakaian Afiks yang Tidak Tepat

1) Penggunaan Prefiks *ke-*

Penggunaan prefiks *ke-* akan menjadikan kalimat tidak baku, biasanya penggunaan prefiks *ke-* dianggap sepadan dengan prefiks *ter-*. Adapun contoh dalam sebuah kalimat yaitu:

- a. Rumah Ani *kebakar* habis siang kemarin
- b. Cepatlah datang, *keburu* habis makanan itu

Kata *kebakar* dan *keburu* merupakan bentuk kesalahan kata yang tidak baku dalam masing-masing kalimat di atas. Maka perbaiki dari kata tersebut yaitu:

- a) Rumah Ani *terbakar* habis siang kemarin
- b) Cepatlah datang, *terburu* habis makanan itu

2) Penggunaan Sufiks *-ir*

Penggunaan afiks dalam bahasa Indonesia masih sering bercampur dengan bahasa asing. Berikut ini salah satunya contoh pemakaian sufiks *-ir* yang kurang tepat:

Ijazah siswa kelas 9 belum *dilegalisir* oleh Kepala Sekolah.

Perbaiki:

Ijazah siswa kelas 9 belum *dilegalsasi* oleh Kepala Sekolah.

3) Penggunaan Sufiks *-isasi*

Menurut Setyawati (2013, p.58) “Sufiks *-isasi* berasal dari 2 bahasa yakni bahasa Belanda yaitu serapan kata *-isatie* dan bahasa Inggris yaitu *-ization*. Sufiks asing tersebut tidak diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi –

isasi dan tidak dipakai dalam pembentukan kata yang baru dalam bahasa Indonesia”. Berikut beberapa contoh penggunaan sufiks *-isasi*:

- a. Saya *negosiasi* laptop dengan penjual.
- b. Pemerintah daerah melakukan *pompanisasi* air di beberapa tempat.

Kata yang tercetak miring merupakan penggunaan sufiks yang kurang tepat. Dalam hal ini, dapat menggunakan prefiks dan konfiks sebagai pengganti.

Perbaiki:

- a) Saya *menego* laptop dengan penjual.
- b) Pemerintah daerah melakukan *pemompaan* air di beberapa tempat.

3. Peletakan Afiks yang Tidak Tepat pada Gabungan Kata

Penambahan afiks pada kata dasar gabungan masih sering terdapat kesalahan atau tidaktepat. Contoh:

- a. Kalimat yang dianggap penting seharusnya *digarisi bawah*.
- b. Wartawan dari salah satu media terkenal *menyebarkan luas* berita tentang kecelakaan.

Perbaiki:

- a) Kalimat yang dianggap penting seharusnya *digarisbawahi*.
- b) Wartawan dari salah satu media terkenal *menyebarkan* berita tentang kecelakaan.

4. Penggantian Morf

1) Morf *menge-* diganti Morf Lain

Berikut beberapa contoh kesalahan berbahasa pada Morf *menge-* tergantikan Morf Lain:

- a. Tetoris tersebut *membom* gedung di seberang jalan
- b. Adik *menlap* meja saat pagi hari
- c. Tukang sedang *menlas* besi untuk pagar di depan rumah

Kata yang tercetak miring pada setiap masing-masing kalimat berasal dari satu suku kata. Kata dasar yang memiliki satu suku kata jika diberikan prefiks *men-* akan menjadi *menge-*. Maka perbaikan dari kata dalam kalimat tersebut yakni:

- a) Tetoris tersebut *mengebom* gedung di seberang jalan
- b) Adik *mengelap* meja saat pagi hari
- c) Tukang sedang *mengelas* besi untuk pagar di depan rumah.

2) Morf *be-* Tergantikan Morf *ber-*

- a. Ayah *berkerja* di tempat yang sangat indah
- b. Anak gadis itu *berrambut* pirang
- c. Adik senang sekali ketika diajak *berrenang*

Penggunaan prefiks *ber-* ketika melekat pada kata dasar yang berawalan /r/ dan kata dasar yang memiliki suku kata awal [er] akan menjadi *be-*. Maka perbaiki kata yang tercetak miring dalam masing-masing kalimat di atas yaitu:

- a) Ayah *bekerja* di tempat yang sangat indah
- b) Anak gadis itu *berambu* tpirang
- c) Adik senang sekali ketika diajak *berenang*

3) Morf *bel-* Tergantikan Morf *ber-*

Contoh pada kata *berajar*. Kata dasar “ajar” jika diberikan prefiks *ber-* akan menjadi *belajar*.

4) Morf *pel-* Tergantikan Morf *per-*

Contoh kesalahan berbahasa yaitu pada kata dasar “ajar” ketika ditambahkan prefiks *per-* yaitu *pelajar* bukan *perajar*.

5) Morf *pe-* Tergantikan Morf *per-*

Beberapa contoh kesalahan yang terjadi ketika morfem *pe-* tergantikan oleh morfem *per-* yakni:

- a. *Perternakan* milik Budi sangat luas.
- b. Pabrik sepatu Aneka Raya memiliki *perkerja* sangat banyak.
- c. *Perramal* yang diundang di televisi tersebut ternyata ayah dari tetangga saya.

Penggunaan prefiks *per-* ketika melekat pada kata dasar yang berawalan /r/ dan kata dasar yang memiliki suku kata awal [er] akan menjadi *pe-*. Maka perbaiki kata yang tercetak miring dalam masing-masing kalimat di atas yaitu:

- a) *Peternakan* milih Budi sangat luas.
- b) Pabrik sepatu Aneka Raya memiliki *pekerja* sangat banyak.
- c) *Peramal* yang diundang di televisi tersebut ternyata ayah dari tetangga saya.

6) Morf *te-* Tergantikan Morf *ter-*

Contoh kesalahan berbahasa yang terjadi yaitu pada kata *terpercik*. Penggunaan prefiks *ter-* sama halnya dengan penggunaan prefiks *ber-* dan *per-* ketika melekat pada kata

dasar yang berawalan /r/ dan kata dasar yang memiliki suku kata awal [er]. Maka perbaikan kata tersebut yaitu *tepercik*.

5. Penyingkatan Morf *MeN-*

Kesalahan berbahasa yang terjadi pada penyingkatan Morfem *MeN-* karena pengaruh bahasa daerah. Menurut Setyawati (2013, p.54) penyingkatan morfem *men-* terjadi ketika ragam lisan digunakan menjadi ragam tulis. Perpaduan antara ragam lisan dan ragam tulis tersebut yang menjadi penyebab adanya kesalahan. Berikut contoh dari kesalahan berbahasa penyingkatan morfem *men-*:

- a. Adik *nulis* cerita tentang berlibur ke rumah Rina
- b. Ayah *nyetir* mobil sendirian
- c. Saya *ngutip* dari penelitian yang dilakukan Pak Andi

Kata yang tercetak miring dalam masing-masing kalimat seharusnya dituliskan secara lengkap. Maka perbaikan dari kata tersebut antara lain:

- a) Adik *menulis* cerita tentang berlibur ke rumah Rina
- b) Ayah *menyetir* mobil sendirian
- c) Saya *mengutip* dari penelitian yang dilakukan Pak Andi

6. Luluhnya Bunyi, namun Tidak Diluluhkan

Bentuk atau kata dasar yang menggunakan awalan fonem /k/, /t/, /s/, /p/ dan tidak memiliki huruf konsonan ganda akan diluluhkan. Berikut beberapa contoh kata:

- a. Bu Ida *mengkoreksi* hasil ujian murid kelas 7
- b. Ibu *mentitipkan* barang belanja ke orang di sekitar Pasar
- c. Petir *mensambar* rumah di dekat sekolah
- d. Pekerja pabrik *memparkir* mobil angkutan barang

Kata tercetak miring dalam masing-masing kalimat tersebut jika dilihat dari kaidah berbahasa yang berlaku menjadi tidak baku karena tidak diluluhkan. Maka perbaikan kata tersebut yaitu:

- a) Bu Ida *mengoreksi* hasil ujian murid kelas 7
- b) Ibu *menitipkan* barang belanja ke orang di sekitar Pasar
- c) Petir *menyambar* rumah di dekat sekolah
- d) Pekerja pabrik *memarkir* mobil angkutan barang

7. Peluluhan Bunyi yang Seharusnya Tidak Diluluhkan

Bentuk dasar yang berfonem /c/ sering kali diluluhkan ketika mengikuti prefiks *meN-*, contohnya:

- a. *Menyuci*, seharusnya *mencuci*

- b. *Menyaci*, seharusnya *mencaci*
- c. *Menyubit*, seharusnya *mencubit*
- d. *Menyela*, seharusnya *mencela*

8. Penentuan Bentuk Dasar yang Tidak Tepat

Pembentukan kata dasar yang dilekatkan dengan konfiks, prefiks, maupun sufiks masih memiliki banyak kesalahan yang terjadi, contohnya pada kata *diketemukan*, *merubah*, dan *ilmiawan*. Kata tersebut seharusnya menjadi *ditenukan*, *mengubah*, dan *ilmuawan*.

2.2.2 Kesalahan Berbahasa pada Tataran Sintaksis

Sintaksis dalam Bahasa Indonesia yakni ilmu tata kalimat. Sintaksis membicarakan tentang frasa, klausa, dan kalimat, sedangkan morfologi tentang morfem, kata, dan pembentukan kata. Menurut Ahmad (dikutip dalam Khairah & Ridwan, 2015:9) “sintaksis membahas tentang keterkaitan antara kata dengan satuan lebih besar yang membentuk suatu kalimat”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Syamsudin (dikutip dalam Khairah & Ridwan, 2015:9) “sintaksis mendeskripsikan hubungan antara unsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat”. Namun Ramlan (dikutip dalam Khairah & Ridwan, 2015:9) beranggapan bahwa sintaksis memiliki batasan sebagai cabang ilmu linguistic yang membahas

tentang klausa, frasa, kalimat, dan wacana. Kesimpulan dari beberapa pendapat tentang sintaksis tersebut yaitu sintaksis adalah ilmu linguistik yang mengulas hubungan antara unsur kata dan pembentukan satuan-satuan lebih besar seperti klausa, frasa, atau kalimat.

Kategori sintaksis akan memasukkan kata dalam kelompok kata yang sama. Kelas kata merupakan nama lain dari kategori sintaksis. Bahasa Indonesia memiliki kelas kata antara lain: kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Frasa, klausa, dan kalimat adalah satuan terbesar kata yang secara umum diperbincangkan dalam sintaksis. Kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis menurut Setyawati (2013:68) “dapat berupa kesalahan bidang frasa dan kalimat”. Tidak terdapat kesalahan bidang klausa karena sudah termasuk dalam kesalahan bidang kalimat.

1. Kesalahan Berbahasa pada Bidang Frasa

Menurut Rumilah (2021:11) “satuan tata bahasa yang terbentuk dari dua kata atau lebih dan tidak melebihi keseluruhan unsur, batas fungsi, serta tidak menempati fungsi sintaksis masing-masing disebut dengan frasa”. Menurut Chaer (2014:222) “frasa dianggap sebagai satuan ketatabahasaan yang berupa gabungan kata dan bersifat non-produktif”. Pendapat kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa frasa merupakan serangkaian kata yang terbentuk dari dua kata atau

lebih, serta membentuk kesatuan kata tetapi tidak melebihi batas subjek dan predikatnya.

Penyebab kesalahan berbahasa bidang frasa menurut Setyawati (2013:68) dibedakan menjadi tujuh (7) yaitu: “adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan yang ganda, pemakaian unsur yang berlebihan, kesalahan pada penyusunan kata, penggunaan preposisi yang tidak tepat, dan penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat”.

1) Adanya Pengaruh Bahasa Daerah

Indonesia memiliki bahasa daerah yang bermacam-macam dan lebih sering digunakan dalam berkomunikasi, sehingga tidak mengherankan bahwa masyarakat Indonesia cenderung terbiasa menggunakan bahasa daerah. Hal tersebut dianggap sebagai kesalahan berbahasa yang sering dijumpai dalam pemakaian bahasa Indonesia. Berikut contoh kesalahan berbahasa karena pengaruh bahasa daerah:

a. Bayi-bayi *pada tidur* di kamar

Perbaikan: Bayi-bayi *sedang tidur* di kamar

b. Aku *nggak mau* makan nasi

Perbaikan: Aku *tidak ingin* makan nasi

2) Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan

Bentuk yang memiliki arti sama dengan ‘sangat’ atau ‘paling’ dalam suatu perbandingan disebut juga bentuk superlatif. Kata superlatif antara lain: sangat, paling, amat, dan sekali. Adapun contoh kesalahan yang terjadi pada kalimat

“Risiko termasuk murid yang *sangat* pandai *sekali*”.

Pada kalimat tersebut mengandung bentuk superlatif yang berlebihan sehingga dapat diperbaiki menjadi:

“Risiko termasuk murid yang *sangat* pandai” atau “Risiko termasuk murid yang pandai *sekali*”.

3) Penjamakan yang ganda

Penggunaan bentuk jamak masih sering terjadi dalam berbahasa Indonesia. Berikut contoh dalam kalimat:

“*Para murid-murid* sedang mengikuti kajian di Ruang Literasi Terpadu”

Pada kalimat tersebut mengandung bentuk penjamakan yang ganda sehingga dapat diperbaiki menjadi:

“*Para murid* sedang mengikuti kajian di Ruang Literasi
Terpadu” atau

“*Murid-murid* sedang mengikuti kajian di Ruang Literasi
Terpadu”

4) Penggunaan Unsur Yang Berlebihan

Adapun beberapa contoh penggunaan unsur yang
berlebihan antara lain:

a. *Aku pun juga* turut bahagia.

Perbaikan:

Aku pun turut bahagia

Aku juga turut bahagia

b. *Dilarang!* Tidak boleh merokok di dalam kamar.

Perbaikan:

Tidak boleh merokok di dalam kamar.

Dilarang merokok di dalam ruang kamar.

5) Kesalahan susunan kata

Menurut Setyawati (2013, p.71) kesalahan
penyusunan kata merupakan salah satu penyebab

terjadinya kesalahan yang terpengaruh oleh susunan bahasa asing. Berikut contoh pada kalimat:

Kamu sudah menelpon dosen itu?

Perbaiki:

Sudah kamu telepon dosen itu?

6) Penggunaan preposisi yang tidak tepat

Kesalahan berbahasa dalam pemakaian preposisi sering terjadi pada frasa preposisi yang menandakan waktu, tempat, dan tujuan. Berikut contohnya:

a. Afif meletakkan buku *pada* lemari.

Perbaiki: Afif meletakkan buku *di* lemari.

b. Ayah mengajak bersepeda *di* hari minggu.

Perbaiki: Ayah mengajak bersepeda *pada* hari minggu.

c. Adik mengirim surat *ke* sahabatnya.

Perbaiki: Adik mengirim surat *kepada* sahabatnya.

2. Kesalahan Berbahasa pada Bidang Kalimat

Bagian dari ujaran atau teks berguna untuk menuangkan pemikiran utuh secara ketatabahasaan disebut juga dengan

kalimat. Kalimat dalam wujud lisan diikuti oleh nada, jeda untuk berhenti sejenak, dan diakhiri oleh intonasi akhir. Kalimat berwujud tulis diawali oleh huruf kapital dan berakhir dengan tanda baca seperti titik, tanda tanya, ataupun tanda seru. Terdapat pula tanda baca seperti koma, ruang kosong, titik dua, titik koma, atau tanda hubung.

Berdasarkan peran gramatikal dan fungsinya, kalimat mempunyai beberapa pola yaitu kalimat aktif transitif bertipe Subjek-Predikat-Objek, kalimat intransitif bertipe Subjek-Predikat, S-P-Pel, atau S-P-Ket, dan kalimat dwisantritif bertipe S-P-O-Pel, dan S-P-O-Ket. Kalimat juga memiliki bagian yakni bagian inti dan bagian bukan inti. Bagian inti tidak dapat dihilangkan, sedangkan bagian bukan inti bisa dihilangkan seperti keterangan dalam kalimat atau pelengkap.

1) Kalimat Tidak Bersubjek

Kalimat setidaknya memiliki subjek dan predikat atau berpola S-P. Namun, pada kalimat perintah atau ujaran yang menjadi jawaban dari sebuah pertanyaan tidak diharuskan. Perhatikan contoh kalimat di bawah ini:

Untuk kegiatan itu memerlukan persediaan barang yang banyak.

Perbaikan:

Kegiatan itu memerlukan persediaan barang yang
 banyak

2) Kalimat Tidak Berpredikat

Contoh:

Gedung sekolah yang dibangun dengan menggunakan teknik modern berbantu teknologi terkini hasil ciptaan arsitektur ternama menjadi satu-satunya gedung sekolah dengan teknik baru.

Perbaiki kalimat tersebut yaitu menghilangkan kata
 'yang':

Gedung sekolah dibangun dengan menggunakan teknik modern. Pembangunan gedung sekolah dibantu dengan teknologi terkini hasil ciptaan arsitektur ternama. Gedung itu menjadi satu-satunya gedung sekolah dengan teknik terbaru.

3) Kalimat Buntung

Berikut contoh kalimat buntung:

Di sekolah saya pelajaran itu tidak mudah dipahami.
Dan pelajarannya sangat sulit untuk diterapkan.

Perbaiki: Di sekolah saya pelajaran itu tidak mudah dipahami dan pelajarannya sangat sulit untuk diterapkan.

4) Penggandaan Subjek

a. *Persoalan itu kami* sudah membicarakan dengan Bapak Direktur.

Perbaikan: *Persoalan itu* sudah kami bicarakan dengan Bapak Direktur.

b. *Buku itu saya* sudah menuliskannya.

Perbaikan: *Buku itu* sudah saya tulis.

5) Kalimat Tidak Logis

a. Untuk *mempersingkat* waktu, kami akhiri acara ini.

Perbaikan: Untuk *menghemat* waktu, kami akhiri acara ini

b. *Yang sudah selesai* ujian harap dikumpulkan.

Perbaikan: Yang sudah menyelesaikan ujian harap mengumpulkan pekerjaannya.

6) Kalimat yang Ambigu

Ambigu adalah makna yang tidak jelas atau makna ganda dalam sebuah kalimat, sehingga meragukan dan rancu dalam memaknai. Contoh dalam sebuah kalimat:

Motor laki-laki *yang baru* harganya mahal.

Perbaikan:

Motor yang baru milik laki-laki, harganya mahal.

7) Penggunaan Istilah Asing

- a. Bagas mengerjakan *project* di sekolah.

Perbaikan: Bagas mengerjakan *kegiatan* di sekolah

- b. Ani membeli telepon dengan *budget* setara harga mobil.

Perbaikan: Ani membeli telepon dengan *rancangan biaya* setara harga mobil.

8) Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Perlu

- a. Saya berada di ruangan *yang mana* suara musik lembut terdengar.

Perbaikan: Saya berada di ruangan yang terdengar lembut suara musik.

9) Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Penyebab kesalahan yang dihasilkan dari pemakaian konjungsi berlebihan, karena dua kaidah bahasa digabung dan bersilang pada sebuah kalimat.

Contoh:

- a. *Untuk* membuat makanan yang lezat, *maka* harus menggunakan bahan yang baru.
- b. *Meskipun* hukuman yang diterima Doni sangat berat, *tetapi* tidak semua aset disita negara.

Masing-masing kalimat di atas mempunyai dua konjungsi (yang tercetak miring). Seharusnya konjungsi yang digunakan hanya salah satu. Berikut perbaikan dari kalimat-kalimat di atas:

- a. *Untuk* membuat makanan yang lezat, harus menggunakan bahan yang baru.
- b. *Meskipun* hukuman yang diterima Doni sangat berat, tidak semua aset disita negara.

Hukuman yang diterima Doni sangat berat, *tetapi* tidak semua aset disita negara.

2.3 Media Berita *Online*

Media massa berperan penting bagi masyarakat. Menurut Mondry (2016, p.76) peran media massa yakni sebagai media edukasi, hiburan, dan informasi mengenai aturan-aturan yang ditujukan kepada masyarakat agar lebih baik. Media berita *online* juga memiliki fungsi untuk pembelajaran dan pengembangan bahasa Indonesia. Menurut Mondry (2016,p.130) “media massa yakni aturan-aturan untuk menyebarkan bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan”. Indonesia memiliki bahasa daerah yang sangat beragam, sehingga pendistribusian bahasa Indonesia masih belum merata karena di setiap daerah pasti memiliki bahasa ibu masing-masing. Secara tidak langsung, media berita *online* sekarang sudah berlaku sebagai guru bahasa Indonesia dan ilmu pengetahuan lain bagi masyarakat meskipun masih banyak keterbatasannya.

Oleh sebab itu, penulisan media berita *online* harus selalu mengacu dengan kaidah-kaidah berbahasa yang berlaku.

2.4 Lambe Turah

Lambe Turah salah satu akun anonim populer di media social seperti *Instagram*, *Twitter*, *Facebook* dan *YouTube*, selain itu ada juga di *Website* yang membicarakan tentang kehidupan selebriti dan kejadian-kejadian yang sedang viral. Kata Lambe Turah diambil dari bahasa Jawa yang berguna untuk mendeskripsikan tentang sifat seseorang seperti banyak omong, menyinyir, dan suka menggosip orang lain. Lambe Turah merupakan istilah atau julukan informal yang telah ada sejak awal munculnya akun. Asal-usul istilah tersebut dari dua kata berbahasa jawa yaitu *Lambe* yang bermakna bibir dan *Turah* yang memiliki makna tersisa.

Terdapat beberapa argumen di daerah jawa lain yang mengatakan bahwa kata "turah" dimaknai sebagai "berlebih". Berdasarkan hal tersebut, penggabungan makna kedua kata *lambe* dan *turah* yaitu menginformasikan keadaan seseorang sampai informasinya berlebihan dan mulut yang suka berlebihan dalam berbicara. Ketenaran akun tersebut berhasil menarik pengelola menjadi pengisi acara di beberapa acara pada Trans7. Akun Lambe Turah dikelola oleh seseorang dengan panggilan Mommy dan Minceu. Pada Tahun 2021 akun ini bekerjasama dengan Trans7 dalam membuat sebuah program *infotainment* baru bertema Lambe Tujuh yang dipandu oleh Robby Purba. Sebelumnya, Lambe Turah sempat dikelola oleh Annisa Azahra

Assegaf, namun tidak lama ia mengundurkan diri karena ada masalah dengan Mommy.

Saat ini Lambe Turah lebih mengaktifkan laman *Website* untuk menyebarkan informasi hingga berita-berita yang muncul di hadapan masyarakat. Setelah mengunggah sebuah berita dalam *website*, beberapa berita diunggah dalam akun *Instagram* dari Lambe Turah khususnya berita yang sedang *Trend* dengan tujuan agar pengikut akun tersebut mengetahui informasi yang diberikan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Kategori penelitian yang dilakukan kali ini adalah kualitatif. Berdasarkan pendapat Moloeng (2007: 6), penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk paham dengan fenomena yang dialami subjek secara menyeluruh, biasanya langkah pendeskripsian yang berupa kata-kata dan bahasa yang khusus dialami serta dapat memanfaatkan berbagai metode lain.

Penelitian ini juga menggunakan metode deskripsi. Penelitian deskripsi menurut Arikunto (1998: 309) “merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memperbanyak informasi tentang status suatu gejala yang ada”. Penelitian ini nantinya akan mendapatkan data dan menyajikan data tidak berupa angka, melainkan berupa kata dan kalimat yang dideskripsikan.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kata-kata, frasa, dan kalimat yang diperoleh dari media berita *online* Lambe Turah edisi tahun 2022. Data kata, frasa, dan kalimat tersebut diperoleh lebih khusus di

kolom berita *Hot News* yang bertema selebriti dalam *website* Lambe Turah. Judul-judul berita *Hot News* tersebut diterbitkan antara bulan Januari hingga Desember tahun 2022. Adapun judul berita tersebut antara lain: 1) Judul berita yang terkait yaitu “Injak Makam Sang Adik Saat Berziarah, Boy William Tuai Ktirik”, 2) Judul berita yang terkait yaitu “Naufal Samudra Ditangkap Karena Narkoba, Ibunda Tegaskan Tak Ada Barang Bukti”, 3) Judul berita yang terkait yaitu “Susan Sameh Angkat Bicara Jadi Korban Pelecehan Seksual”, 4) Judul berita yang terkait yaitu “MUI Kritik Isi Ceramah Oki Setiana Dewi, Islam Melarang KDRT”, 5) Judul berita yang terkait yaitu “Atta Halilintar Tanggapi Santai Ucapan Uus yang “Haram” Ngonten Bareng Dengannya”, 6) Judul berita yang terkait yaitu “Denny Sumargo Ngamuk di Instagram, Gegara Podcast-nya Dianggap Bawa Celaka”, 7) Judul berita yang terkait yaitu “Puput Kunjungi Faisal dan Gala Sky, Begini Reaksi Dody Sudrajat”, 8) Judul berita yang terkait yaitu “Akhirnya Iko Uwais Buka Suara dan Mengaku Korban”, 9) Judul berita yang terkait yaitu “Ayu Ting Ting Dilaporkan ke Polisi Dampak 3 Pengunjung Karaoke Tewas”, 10) Judul berita yang terkait yaitu Suami Zaskia Gotik Siap Jumpai Veranosiliyana Yang Mengaku Dihamili”, 11) Judul berita yang terkait yaitu “Gunakan Lagu Tanpa Izin, Pihak Rizky Febian Somasi Sinetron Bintang Samudera”, 12) Judul berita yang terkait yaitu “Begini Tanggapan KPI Soal Seruan Boikot Leslar di Televisi”, 13) Judul berita yang terkait yaitu “Dapat Ancaman Pembunuhan, Youtuber Mahyar Tousi Minta Maaf Usai Hina

Batik di G20”, dan 14) Judul berita yang terkait yaitu “Kaesang Marah Dua Keponakannya Disenggol Netizen”.

3.2.2 Sumber Data

1. Sumber data primer

Adapun sumber data primer dari penelitian kali ini yaitu kolom berita *Hot News* yang bertema selebriti dalam *website* Lambe Turah. Beberapa berita *Hot News* tersebut diterbitkan antara bulan Januari hingga Desember tahun 2022.

2. Sumber data sekunder

Penelitian ini mengacu pada sumber data sekunder yang berupa beberapa artikel/jurnal elektronik, skripsi, buku cetak/elektronik, serta beberapa video pada akun *Youtube* yang berhubungan dengan teori penelitian.

3.3 Langkah-langkah Penelitian

3.3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada saat melaksanakan penelitian ini menggunakan teknik baca, dokumentasi dan mencatat. Pertama, mencari

dan membaca judul berita yang bertemakan selebriti (aktor, aktris, selebtiktok, selebgram, youTuber, penyanyi, dan presenter) pada *website* LambeTurah.co.id khususnya pada berita yang tercantum dalam kolom *Hot News* Lambe Turah antara bulan Januari hingga Desember tahun 2022. Kedua, mendokumentasikan kata, frasa, dan kalimat dalam berita-berita yang telah diperoleh. Ketiga, mengidentifikasi serta mengklasifikasi berita berdasarkan teori kesalahan berbahasa yang digunakan dan sesuai dengan rumusan masalah.

3.3.2 Pengelompokan Data

Peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan data yang terkumpul. Data akan dikelompokan berdasarkan kesalahan berbahasa pada teori yang digunakan. Seperti kesalahan pada bidang morfologi serta pada bidang sintaksis yang meliputi frasa dan kalimat. Pengelompokan data tersaji dalam sebuah tabel yang terlampir. Berikut adalah contoh tabel pengelompokan data:

Tabel 3. 1 Tabel Klasifikasi Data Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi

Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi					
No.	Judul Berita	Publikasi	Data	Keterangan	Kodifikasi Data

Tabel 3. 2 Tabel Klasifikasi Data Kesalahan Berbahasa pada Tataran Sintaksis

Kesalahan Berbahasa pada Tataran Sintaksis						
No.	Judul Berita	Publikasi	Bidang	Data	Keterangan	Kodifikasi Data

Tabel 3. 3 Kodifikasi Data

No.	Singkatan	Keterangan
1	B1/Mor.pa.01	Berita 1 Tataran Morfologi kesalahan pada penghilangan afiks kode data 01
2	B1/Mor.att.01	Berita 1 Tataran Morfologi kesalahan pada penggunaan afiks yang tidak tepat kode data 01
3	B1/Mor.pm.01	Berita 1 Tataran Morfologi kesalahan pada penyingkatan morf kode data 01
4	B1/Sin(fr-bd).01	Berita 1 tataran sintaksis bidang frasa kesalahan pada pengaruh bahasa daerah kode data 01
5	B1/Sin(fr-ptt).01	Berita 1 tataran sintaksis bidang frasa kesalahan pada preposisi yang tidak tepat kode data 01
6	B1/Sin(fr-ub).01	Berita 1 tataran sintaksis bidang frasa kesalahan pada penggunaan unsur yang berlebihan kode data 01
7	B1/Sin(kl-kb).01	Berita 1 tataran sintaksis bidang kalimat kesalahan pada kalimat buntung kode data 01
8	B1/Sin(kl-ktttd).01	Berita 1 tataran sintaksis bidang kalimat kesalahan pada penggunaan kata tanya yang tidak diperlukankode data 01
9	B1/Sin(kl-pkb).01	Berita 1 tataran sintaksis bidang kalimat kesalahan pada penggunaan konjungsi yang berlebihan kode data 01
10	B1/Sin(kl-ka).01	Berita 1 tataran sintaksis bidang kalimat kesalahan pada kalimat yang ambigu kode data 01
11	B1/Sin(kl-ia).01	Berita 1 tataran sintaksis bidang kalimat kesalahan pada penggunaan istilahasing kode data 01

3.3.3 Analisis Data

Memilih, memilah serta membandingkan kembali data yang diperlukan atau tidak diperlukan merupakan analisis data yang dilakukan. Setelah itu, mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan berbahasa berdasarkan tataran kesalahan. Kemudian, menyusun atau

menyajikan hasil, serta merumuskan simpulan berdasarkan rumusan masalah.

3.3.4 Penyimpulan Data

Kesimpulan dalam penelitian kali ini agar mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan berbahasa serta perbaikan kesalahan yang ada pada media berita *online* Lambe Turah edisi tahun 2022, khususnya pada kolom berita *Hot News* yang bertema selebriti dalam *website* Lambe Turah terdapat dalam *website* Lambe Turah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai kesalahan berbahasa berdasarkan dengan rumusan masalah yaitu (1) bentuk kesalahan berbahasa yang ada pada media berita *online lambe torah* edisi tahun 2022, serta (2) perbaikan kesalahan berbahasa yang ada pada media berita *online lambe torah* edisi tahun 2022. Peneliti akan mencantumkan tangkapanlayar dari berita yang ada dalam kolom *hot news lambe torah* di lampiran sebagai pendukung penelitian kali ini.

4.1 Bentuk Kesalahan Berbahasa yang Ada pada Media Berita Online Lambe Torah Edisi Tahun 2022

Bentuk kesalahan berbahasa yang diperoleh dalam penelitian kali ini yaitu bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi dan tataran sintaksis. Adapun bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi yakni penghilangan afiks, penggunaan afiks yang tidak tepat, dan penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *menge-*, dan *meny-*. Bentuk kesalahan berbahasa tataran sintaksis yakni kesalahan bidang frasa dan kesalahan bidang kalimat. Kesalahan bidang frasa meliputi penggunaan preposisi yang tidak tepat, adanya pengaruh bahasa daerah, dan penggunaan unsur yang berlebihan. Kesalahan bidang kalimat terdapat pada penggunaan kata tanya yang tidak diperlukan, kalimat buntung, penggunaan konjungsi yang berlebihan, kalimat ambiguitas, penggunaan istilah asing, dan penggunaan unsur yang berlebihan.

4.1.1 Bentuk Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

1. Penghilangan Afiks

Data (1)

“*Injak* (1) makam sang adik saat berziarah, Boy William tuai kritik.”(B1/Mor,pa.01)

Berdasarkan data (1) di atas terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologi yaitu penghilangan afiks. Kata tersebut berlaku sebagai predikat dalam kalimat aktif transitif di atas. Kata *injak* tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia yang menjelaskan bahwa kata berimbuhan harus ditulis lengkap. Sebaiknya kata *injak* diberi prefiks. Prefiks yang tepat untuk kata *injak* yaitu prefiks *meN-*.

Data (2)

“*Injak* makam sang adik saat berziarah, Boy William *tuai* (2) kritik.”(B1/Mor,pa.02)

Berdasarkan data (2) yang dipaparkan di atas terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologi yaitu penghilangan afiks. Penghilangan afiks terdapat pada kata *tuai*. Kata tersebut tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia, maka seharusnya kata tersebut diberi prefiks. Prefiks yang tepat untuk kata *tuai* yaitu prefiks *meN-*.

Data (3)

“Lewat akun instagram @boywilliam ia mengunggah mendatangi makam adiknya dengan *pose* (3) yang tak biasa.”(B1/Mor,pa.03).

Berdasarkan data (3) yang diperoleh dari potongan isi berita tersebut termasuk dalam kalimat aktif. Adanya kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi seperti oenghilangan afiks yang ditemukan dalam diksi *pose*. Penggunaan diksi *pose* yang ada dalam contoh di atas tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia, dikarenakan tidak adanya imbuhan. Kedudukan kata *pose* pada kalimat di atas yaitu sebagai predikat (kata kerja), maka seharusnya diberi prefiks. Prefiks yang tepat untuk kata *pose* yaitu prefiks *ber-*.

Data (4)

“Naufal Samudra ditangkap karena narkoba, ibunda *tegaskan* (4) tak ada barang bukti.”(B2/Mor,pa.04).

Pada data (4) yang diperoleh adanya kesalahan berbahasa Indonesia berupa tataran morfologi tentang penghilangan afiks. Penghilangan afiks terletak pada kata *tegaskan*. kata tersebut tidak tepat jika dilihat dari kaidah berbahasa Indonesia. Kutipan kalimat pada berita di atas termasuk dalam kalimat aktif semitransitif yang

hanya diikuti pelengkap atau berpola S-P-Pel. Seharusnya diberi prefiks atau imbuhan agar memperjelas predikat yang berlaku dan menjadi kata baku. Prefiks yang tepat untuk kata tersebut yaitu *meN-*.

Data (5)

“MUI *kritik* (5) isi ceramah Oki Setiana Dewi, islam melarang KDRT.”(B3/Mor.pa.05)

Berdasarkan data (5) yang diperoleh, terdapat diksi yang tidak tepat dengan kaidah berbahasa Indonesia pada tataran morfologi dan terletak di kata *kritik* yakni penghilangan afiks. Kata *kritik* berlaku sebagai predikat dalam kalimat di atas, maka seharusnya ditambahkan prefiks agar mendukung predikat yang ada dan menjadi kata baku. Prefiks yang tepat untuk kata *kritik* yaitu prefiks *meN-*.

Data (6)

“Atta Halilintar akhirnya *buka* (6) suara mengenai pengakuan comedian Uus yang enggan ngonten bareng dirinya.”(B4/Mor,pa.06)

Terdapat kesalahan berbahasa Indonesia tataran morfologi pada kalimat di atas atau data (6) yang berada di kata *buka*. Kesalahan berbahasa tersebut termasuk kesalahan penghilangan afiks. Kata *buka* merupakan predikat dari kalimat aktif di atas yang memerlukan prefiks untuk mendukung keberadaannya agar lebih jelas. Maka dari itu, prefiks *meN-* tepat diberikan pada kata *buka* untuk memperjelas kalimatnya.

Data (7)

“Denny Sumargo ngamuk di instagram, gegara podcast-nya dianggap *bawa* (7) celaka.”(B5/Mor.pa.07)

Terdapat pula kesalahan berbahasa Indonesia tataran morfologi yakni penghilangan afiks di kata *bawa* dalam kalimat di atas atau data (7). seharusnya penulisan kata *bawa* memerlukan prefiks agar menjadi kalimat aktif yang baku, hal itu disebabkan karena penulisan kata tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia. Prefiks yang tepat untuk kata *bawa* yaitu *meN-* yang menjadi *mem-*.

Data (8)

“Puput *kunjungi* (8) Faisal dan Gala Sky, begini reaksi Dody Sudrajat.”(B6/Mor.pa.08)

Berdasarkan data (8) yang telah diperoleh terdapat kesalahan berbahasa Indonesia tataran morfologi yaitu penghilangan afiks. Penghilangan afiks terdapat pada diksi *kunjungi*. Kata tersebut tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia. Kata *kunjungi* berlaku sebagai predikat dalam kalimat aktif di atas, maka seharusnya kata tersebut diberi awalan kata. Prefiks yang tepat untuk kata *kunjungi* yaitu prefiks *meN-* yang menjadi *meng-*.

Data (9)

“Puput menegaskan kedatangannya ke rumah Faisal memang *niat* (9) untuk silaturahmi.”(B6/Mor.pa.09)

Terdapat kesalahan berbahasa Indonesia tataran morfologi yaitu penghilangan afiks di kata *niat* atau data (9). Kata *niat* merupakan kata tidak baku dan berlaku sebagai predikat dalam kalimat tersebut. Kata imbuhan yang baku seharusnya ditulis lengkap dan serangkai dengan kata dasarnya, sehingga diperlukan prefiks agar kata tersebut menjadi baku. Prefiks yang tepat untuk ditambahkan yaitu prefiks *ber-*.

Data (10)

“Suami Zaskia Gotik siap *jumpai* (10) Veranosiliyana yang mengaku dihamili.”(B7/Mor-pa.10)

Berdasarkan data (10) yang diperoleh terdapat kesalahan berbahasa Indonesia tataran morfologi yaitu penghilangan afiks. Kesalahan tersebut terletak pada kata *jumpai* yang menyimpang dengan kaidah berbahasa Indonesia. Kalimat dari potongan berita tersebut adalah kalimat aktif transitif yang memerlukan objek dalam predikatnya. Kata *jumpai* berlaku sebagai predikat tetapi belum sesuai dengan kaidah penulisan kata imbuhan, maka seharusnya prefiks ditulis lengkap dan serangkai agar memperjelas predikat yang berlaku. Prefiks yang tepat untuk kata tersebut yaitu *meN-*.

Data (11)

“Kuasa hukum Sirajuddin Mahmud *janji* (15) akan datangkan client-nya ke pengadilan saat jadwal perantaraan diadakan.”(B7/Mor.pa.11)

Terdapat kesalahan berbahasa Indonesia tataran morfologi yaitu penghilangan afiks di kata *janji* atau data (15). Kata *janji* merupakan kata tidak baku dan berlaku sebagai predikat dalam kalimat tersebut, sehingga diperlukan prefiks agar kata tersebut

menjadi baku. Prefiks yang tepat untuk ditambahkan yaitu prefiks *ber-*.

Data (12)

“Kuasa hukum Sirajuddin Mahmud janjikan *datangkan* (16) client-nya ke pengadilan saat jadwal perantaraan diadakan.”(B7/Mor.pa.12)

Di data (12) terdapat kesalahan berbahasa Indonesia yakni penghilangan afiks di kata *datangkan*. Kata tersebut seharusnya ditambahkan konfiks agar menjadi kata yang baku. Konfiks yang tepat untuk ditambahkan yaitu *meN-...-kan*.

Data (13)

“*Gunakan* (13) lagu tanpa izin, pihak Rizky Febian somasi sinetron Bintang Samudera.”(B8/Mor.pa.13)

Berdasarkan data (13) yang diperoleh di atas terdapat kesalahan berbahasa atataran morfolgi yaitu penghilangan afiks. Kata *gunakan* menjadi tidak tepat jika dilihat dari kaidah berbahasa Indonesia, karena penulisan kata imbuhan tidak utuh. Kata *gunakan* berlaku sebagai predikat dalam kalimat aktif di atas, maka seharusnya kata tersebut diberi konfiks. konfiks yang tepat untuk kata *gunakan* yaitu prefiks *meN-...-kan*

Data (14)

“Gunakan lagu tanpa izin, pihak Rizky Febian *somasi* (14) sinetron Bintang Samudera.”(B8/Mor.pa.14).

Data (14) ditemukan kesalahan berbahasa yakni pada tataran morfologi yaitu penghilangan afiks. Pada data tersebut termasuk kategori kalimat aktif berjenis transitif yang membutuhkan prefiks dan memerlukan objek dalam predikatnya. Penghilangan afiks ditemukan pada data dengan diksi *somasi*. Kata tersebut tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia. Kata *somasi* berlaku sebagai predikat dalam kalimat aktif transitif di atas, maka seharusnya kata tersebut diberi prefiks. Prefiks yang tepat untuk kata *somasi* yaitu prefiks *meN-*.

Data (15)

“Begini tanggapan KPI soal seruan *boikot* (15) Leslar di televisi.”(B9/Mor.pa.15)

Berdasarkan data (15) yang diperoleh, terdapat diksi yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia dan terdapat pada tataran morfologi. Kata *boikot* berkedudukan sebagai predikat (kata kerja) dalam kalimat di atas, maka seharusnya ditambahkan

imbunan (prefiks) agar menjadi kata baku dan mendukung predikat yang ada. Prefiks yang tepat untuk kata *kritik* yaitu prefiks *meN-* menjadi *mem-*

Data (16)

“*Dapat* (16) Ancaman Pembunuhan, Youtuber Mahyar Tousi Minta Maaf Usai Hina Batik di G20.”(B10/Mor.pa.16)

Berdasarkan data (16) yang diperoleh, terdapat diksi yang menyimpang dari kaidah berbahasa Indonesia dalam tataran morfologi yang terletak di kata *dapat* dan diklasifikasikan pada kesalahan karena penghilangan afiks. Data (16) berlaku sebagai predikat dalam kalimat di atas, maka seharusnya ditambahkan prefiks agar mendukung predikat yang ada. Prefiks yang tepat untuk kata *dapat* yaitu prefiks *meN-* menjadi *men-*.

Data (17)

“*Dapat* Ancaman Pembunuhan, Youtuber Mahyar Tousi *Minta* (17) Maaf Usai Hina Batik di G20.”(B10/Mor.pa.17)

Berdasarkan data (17) yang diperoleh, terdapat kata yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia atau kesalahan berbahasa Indonesia tataran morfologi yang terletak di kata *minta*

yakni penghilangan afiks. Data (17) berlaku sebagai predikat dalam kalimat di atas, maka seharusnya ditambahkan prefiks agar mendukung predikat yang ada. Prefiks yang tepat untuk kata *minta* yaitu prefiks *meN-* menjadi *me-*.

2. Penggunaan Afiks yang Tidak Tepat

Data (1)

“Saat penggeledahan, polisi tidak *menemui* (1) barang bukti dari Naufal Samudra.”(B2/Mor.att.01).

Berdasarkan data (1) terdapat kesalahan berbahasa Indonesia tataran morfologi berupa penggunaan afiks yang tidak tepat. Kesalahan berbahasa terletak pada kata *menemui*. Afiks yang digunakan pada kata tersebut tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia dan termasuk bentuk kata tidak baku. Penggunaan afiks yang kurang tepat dapat dipengaruhi oleh bahasa daerah atau hal lain. Bentuk kata yang baku untuk data (1) yakni dengan memberikan konfiks *meN-...-kan*.

Data (2)

“Dalam salah satu potongan isi *ceramahnya* (2) tersebut, Oki berbicara soal seorang istri yang baru saja dipukul suaminya.”(B3/Mor.att.02)

Data (2) menunjukkan adanya kesalahan berbahasa Indonesia tataran morfologi di kata *ceramahnya* yaitu penggunaan afiks yang tidak tepat. Afiks yang digunakan dalam kata tersebut tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia, sehingga kata *ceramahnya* menjadi tidak baku. Penggunaan afiks yang kurang tepat dalam kata tersebut dipengaruhi oleh bahasa daerah. Bentuk kata yang baku untuk data (2) yakni dengan menghilangkan sufiks *-nya*.

3. Penyingkatan Morf

Data (1)

“Atta Halilintaranggapi santai ucapan Uus yang “haram” *ngonten* (1) bareng dengannya.”(B4/Mor.pm.01)

Berdasarkan data (1) terdapat kesalahan berbahasa Indonesia tataran morfologi dengan penyingkatan morf *meng-* di kata *ngonten*. Kata tersebut berasal dari kata dasar *konten* dengan prefiks *meN-*. Kata dasar berfonem awal /k/ jika mendapat prefiks *meN-* akan luluh menjadi *mengonten*. Kata *ngonten* telah mengikuti kaidah dengan meluluhkan fonem /k/ menjadi /ng/ tetapi kata tersebut menjadi tidak baku, seharusnya ditulis secara lengkap sesuai dengan ketentuan bahwa penulisan kata tidak perlu disingkat.

Data (2)

“Denny Sumargo *ngamuk* (2) di instagram, gegara podcast-nya dianggap bawa celaka.”(B5/Mor.pm.02)

Berdasarkan data (2) yang telah diperoleh, terdapat kesalahan berbahasa Indonesia tataran morfologi yaitu penyingkatan morf *meng-* di kata *ngamuk*. Penyingkatan tersebut menjadikan diksi *ngamuk* menyimpang dari kaidah berbahasa, sehingga kata menjadi tidak baku. Dalam penggunaan prefik *meN-* jika dilekatkan pada kata dasar *amuk* menjadi *mengamuk*. Penulisan kata seharusnya tidak disingkat seperti data (2).

4.1.2 Bentuk Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis

1. Kesalahan Bidang Frasa

1) Pengaruh Bahasa Daerah

Data (1)

“Lewat akun instagram @boywilliam ia mengunggah mendatangi makam adiknya dengan pose yang *tak biasa* (1).”(B1/Sin(fr-bd).01)

Berdasarkan data (1) yang telah diperoleh, terdapat kesalahan berbahasa Indonesia pada kategori tataran sintaksis di bidang frasa, yaitu terdapat pengaruh bahasa daerah. Pengaruh bahasa daerah menjadi penyebab kesalahan berbahasa

Indonesia, sehingga diksi tersebut menjadi kurang tepat. Diksi *tak* seharusnya diubah dengan diksi *tidak* supaya lebih tepat dipakai dan sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia yang baku.

2) Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

Data (1)

“Perihal KDRT, kata dia bisa diselesaikan dengan cara datang *ke tokoh* (1) untuk meminta nasihat hingga dengan proses hukum.”(B3/Sin(fr-ptt).01)

Terdapat kesalahan berbahasa Indonesia tataran sintaksis di bidang frasa yakni penggunaan preposisi tidak tepat di unsure yang dicetak miring atau data (1). Frasa di atas tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Preposisi *ke* untuk menyatakan tujuan arah, tidak untuk menyatakan tujuan orang. Berdasarkan kalimat di atas, preposisi *ke* yang dimaksud untuk menyatakan tujuan orang. Sesuai dengan penjelasan tersebut, seharusnya preposisi yang tepat digunakan yaitu *kepada*, karena preposisi tersebut berguna untuk menyatakan tujuan orang.

3) Penggunaan Unsur yang Berlebihan

Data (1)

“Gilang Bhaskara *sendiri* (1) pernah dalam satu proyek dengan Atta Halilintar.”(B4/Sin(fr-ub).01)

Berdasarkan data (1) yang telah diperoleh, terdapat kesalahan berbahasa Indonesia tataran sintaksis bidang frasa yaitu penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Kata yang dicetak miring jika dihilangkan maka tidak akan mempengaruhi makna kalimat yang disampaikan. Kata *sendiri* untuk mempertegas bahwa hanya subjek atau *Gilang Bhaskara* yang melakukan, jika kata *sendiri* dihilangkan tetap dipahami bahwa subjek yang melakukannya. Maka dari itu, kata *sendiri* seharusnya tidak digunakan agar menjadi kalimat yang efektif atau tidak mubazir kata.

Data (2)

“Kaesang dibuat kesal *bukan kepalang* (2) saat netizen menyenggol dua keponakannya.”(B11/Sin(fr-ub).02)

Berdasarkan data (2) terdapat kesalahan berbahasa Indonesia tataran sintaksis bidang kalimat yaitu penggunaan unsur yang berlebihan. Kesalahan tersebut terletak di kata *bukan kepalang*. Unsur tersebut terkesan melebih-lebihkan makna

dalam kalimat. Kata *bukan kepalang* jika dihilangkan tidak akan mengubah makna yang akan disampaikan. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya tidak menggunakan atau menghilangkan kata *bukan kepalang* dalam kalimatnya.

2. Kesalahan Bidang Kalimat

1) Kalimat Buntung

Data (1)

“Mayoritas netizen menanyakan kenapa Boy menginjak makam sang adik, menurut mereka perilaku itu tidak etis. *Walaupun* (1) diketahui hanyalah sebuah makam tapi terkesan tidak menghargai almarhum yang telah meninggal.”(B1/Sin(kl-kb).01)

Data (1) terdapat kesalahan berbahasa yaitu kalimat buntung atau tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kalimat tersebut menjadi kalimat buntung karena adanya konjungsi *walaupun*. Konjungsi tersebut memenggal kalimat yang masih berhubungan dengan kalimat sebelumnya. Kalimat sebelumnya menjadi induk kalimat, sedangkan setelah konjungsi *walaupun* menjadi anak kalimat. Maka seharusnya, kedua kalimat tersebut digabung agar tetap menjadi satu kalimat saja.

2) Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Diperlukan

Data (1)

“Mayoritas netizen menanyakan *kenapa* Boy menginjak makam sang adik (1), menurut mereka perilakuitu tidak etis.”(B1/Sin(kl-ktttd).01)

Berdasarkan data (1) terdapat kesalahan berbahasa Indonesia tataran sintaksis bidang kalimat yaitu penggunaan kata tanya yang tidak diperlukan. Kata *kenapa* merupakan bentuk kata tanya tidak baku dari *mengapa*, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku, setiap kata tanya harus diikuti dengan tanda tanya diakhir kalimat. Kalimat di atas tidak perlu diberikan kata tanya, karena kalimat tersebut bukan termasuk kalimat tanya. Maka seharusnya kata *kenapa* dalam kalimat di atas dihilangkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Data (2)

“Cholil menyebut *apa yang* (2) disampaikan Oki Setiana Dewi tidak tepat.”(B3/Sin(kl-ktttd).02)

Berdasarkan data (2) terdapat kesalahan berbahasa Indonesia tataran sintaksis bidang kalimat yaitu penggunaan kata tanya yang tidak diperlukan. Kata *apa* merupakan salah satu bentuk kata tanya. Sesuai dengan kaidah bahasa yang

berlaku, setiap kata tanya harus diikuti dengan tanda tanya diakhir kalimat. Kalimat di atas tidak perlu diberikan kata tanya, karena kalimat tersebut bukan termasuk kalimattanya. Maka seharusnya kata yang dicetak miring dalam kalimat di atas diganti dengan *pernyataan*, jika dilihat dari kalimat sebelumnya.

Data (3)

“Sementara, Puput pun tertawa dan mempertanyakan *bagaimana rasanya* (3) diblokir Doddy Sudrajat.”(B6/Sin(kl-ktttd).03)

Data (3) menunjukkan adanya kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat dengan penggunaan kata tanya yang tidak diperlukan. Kesalahan tersebut terlihat di kata *bagaimana rasanya*. Kata tanya itu memiliki makna untuk menanyakan perasaan seseorang, padahal dalam kalimat tersebut bukan termasuk kalimat tanya. Kalimat tanya selalu diakhir dengan tanda tanya, sedangkan kalimat di atas tidak. Berdasarkan hal tersebut, kalimat di atas tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia yang benar. Seharusnya kalimat di atas tidak mencantumkan kata tanya atau menghilangkan kata *bagaimana*, agar menjadi kalimat efektif dan sesuai kaidah berbahasa.

3) Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Data (1)

“Susan Sameh menuturkan jika perbuatan tak menyenangkan itu sungguh keterlaluhan. *Dan* (1) ia berharap agar kejadian itu tak terjadi kepada orang lain.”(B12/Sin(kl-pkb).01)

Berdasarkan data (1) tersebut, terdapat kesalahan berbahasa Indonesia tataran sintaksis bidang kalimat yaitu penggunaan konjungsi yang berlebihan di kata *dan*. Keberadaan konjungsi di awal kalimat tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia sehingga kalimat menjadi tidak efektif. Konjungsi *dan* jika dihilangkan tidak akan mengubah makna kalimat yang akan disampaikan, atau penggunaannya tidak diperlukan. Maka sebaiknya, konjungsi tersebut dihilangkan agar menjadi kalimat yang efektif.

Data (2)

“Ia terlihat baru mendengarnya *ketika* (2) awak media meminta tanggapan *ketika* wawancara.”(B4/Sin(kl-pkb).02)

Berdasarkan data (2) terdapat kesalahan berbahasa Indonesia pada jenis sintaksis bidang kalimat yakni pemakaian konjungsi berlebihan. Kalimat di atas tidak sesuai kaidah berbahasa karena memiliki dua diksi yang bermakna sama pada satu kalimat, alhasil menjadi kalimat yang tidak efektif.

Seharusnya dalam satu kalimat tidak diperbolehkan menggunakan dua diksi dan konjugnsi yang memiliki makna sama. Sebaiknya kalimat tersebut menghilangkan salah satu dari kata *ketika*.

4) Kalimat Ambigu

Data (1)

“Penyampaian isi ceramah ustazah Oki Setiana Dewi dianggap tidak tepat. *Pasalnya jika* (1).”(B3/Sin(kl-ka).01)

Berdasarkan data (1) terdapat kesalahan berbahasa Indonesia jenis sintaksis pada bentuk kalimatnya, yakni kalimat yang memiliki makna tidak jelas (ambiguitas). Kalimat tersebut terletak pada *pasalnya jika..* Terlihat bahwa kalimat tersebut menggantung atau tidak bermakna jelas sebab tidak ada lanjutan diksi/kalimat yang menjelaskan. Kesalahan tersebut dapat disebabkan oleh kelalaian penulis saat mengoreksi sebelum mempublikasikan berita tersebut. Kesalahan tersebut termasuk kalimat ambiguitas karena hal tersebut sehingga makna kalimat tidak jelas. Maka, seharusnya kalimat tersebut dihilangkan agar sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia dan tidak menimbulkan kesalahpahaman untuk pembaca.

5) Penggunaan Istilah Asing

Data (1)

“Usai bungkam, Iko Uwais akhirnya angkat bicara dalam *press rilis* (1) yang diterima lambeturah.co.id melalui kuasa hukum Iko,...”(B13/Sin(kl-ia).01)

Kalimat di atas menunjukkan bahwa penulis menggunakan istilah asing yang terletak pada kata yang dicetak miring (data 1). Penggunaan istilah asing tersebut tidak sesuai dengan kaidah berbahasa, sehingga termasuk dalam kesalahan berbahasa Indonesia tataran sintaksis bidang kalimat. Kesalahan tersebut dapat disebabkan karena penulis terbiasa menggunakan istilah asing. Kalimat di atas dapat menimbulkan kesalahpahaman jika pembaca tidak memahami arti kata asing *press rilis*. Sebaiknya, kata asing tersebut diubah dengan kata dalam bahasa Indonesia.

Data (2)

“...Karaoke Ayu Ting Ting terkait regulasi keluar masuknya makanan, minuman, dan peran dari Ayu Ting Ting selaku pemilik *brand* (2) karaoke tersebut.”(B14/Sin(kl-ia).02)

Potongan isi berita tersebut menunjukkan adanya istilah asing dalam kalimat. Penggunaan istilah asing tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia, sehingga menjadi kesalahan berbahasa Indonesia. Kesalahan tersebut sama halnya dengan kesalahan di data sebelumnya. Seharusnya kata atau istilah asing itu diganti dengan bahasa Indonesia agar pembaca

lebih mudah memahami makna yang akan disampaikan pada kalimat tersebut.

4.2 Perbaikan Kesalahan Berbahasa yang Ada pada Media Berita *Online* Lambe Turah Edisi Tahun 2022

4.2.1 Perbaikan Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

1. Penghilangan Afiks

Data (1)

“*Injak* (1) makam sang adik saat berziarah, Boy William tuai kritik.” (B1/Mor.pa.01)

Perbaiki data tersebut dengan menambahkan prefiks *meN-* pada kata *injak*.

“*Menginjak* makam sang adik saat berziarah, Boy William menuai kritik”.

Data (2)

“*Injak* makam sang adik saat berziarah, Boy William tuai (2) kritik.” (B1/Mor.pa.02)

Perbaiki data tersebut dengan menambahkan prefiks *meN-* pada kata *tuai*.

“*Menginjak* makam sang adik saat berziarah, Boy William *menuai* kritik”.

Data (3)

“Lewat akun instagram @boywilliam ia mengunggah mendatangi makam adiknya dengan *pose* (3) yang takbiasa.” (B1/Mor.pa.03).

Perbaiki kesalahan pada data (3) dengan menambahkan prefiks *ber-*.

“Lewat akun instagram @boywilliam ia mengunggah mendatangi makam adiknya dengan *berpose* yang tak biasa”.

Data (4)

“Naufal Samudra ditangkap karena narkoba, ibunda *tegaskan* (4) tak ada barang bukti.” (B2/Mor.pa.04).

Perbaiki kesalahan di data (4) dengan menambahkan prefiks *meN-*.

“Naufal Samudra ditangkap karena narkoba, ibunda *menegaskan* tak ada barang bukti”.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Data (5)

“MUI *kritik* (5) isi ceramah Oki Setiana Dewi, islam melarang KDRT.” (B3/Mor.pa.05).

Perbaiki kesalahan berbahasa data (5) dengan menambahkan prefiks *meN-*.

“MUI *mengkritik* isi ceramah Oki Setiana Dewi, islam melarang KDRT”.

Data (6)

“Atta Halilintar akhirnya *buka* (6) suara mengenai ipengakuan comedian Uus yang enggan ngonten bareng dirinya.” (B4/Mor.pa.06).

Perbaikan bentuk kesalahan yang dipaparkan di data (6) yaitu menambahkan prefiks *meN-* menjadi *mem-*.

“Atta Halilintar akhirnya *membuka* suara mengenai pengakuan comedian Uus yang enggan ngonten bareng dirinya”.

Data (7)

“Denny Sumargo ngamuk di instagram, gegara podcastnya dianggap *bawa* (7) celaka.” (B5/Mor.pa.07).

Perbaikan di data (7) dengan menambahkan prefiks *meN-* yang menjadi *mem-*.

“Denny Sumargo ngamuk di instagram, gegara podcastnya dianggap *membawa* celaka”.

Data (8)

“Puput *kunjungi* (8) Faisal dan Gala Sky, begini reaksi Dody Sudrajat.” (B6/Mor.pa.08)

Perbaiki kesalahan di data (8) dengan menambahkan prefiks *meN-*.

“Puput *mengunjungi* Faisal dan Gala Sky, begini reaksi Dody Sudrajat”.

Data (9)

“Puput menegaskan kedatangannya ke rumah Faisal memang *niat* (9) untuk silaturahmi.” (B6/Mor.pa.09).

Perbaiki kesalahan di data (9) yaitu menambahkan prefiks *ber-*.

“Puput menegaskan kedatangannya ke rumah Faisal memang *berniat* untuk silaturahmi”.

Data (10)

“Suami Zaskia Gotik siap *jumpai* (10) Veranosiliyana yang mengaku dihamili.” (B7/Mor.pa.10).

Perbaiki bentuk kesalahan di data (10) yakni menambahkan prefiks *meN-*.

“Suami Zaskia Gotik siap *menjumpai* Veranosiliyana yang mengaku dihamili”.

Data (11)

“Kuasa hukum Sirajuddin Mahmud *janji* (11) akan datangkan client-nya ke pengadilan saat jadwal perantaraan diadakan.” (B7/Mor.pa.11)

Perbaiki kesalahan di data (11) yaitu menambahkan prefiks *ber-*,

“Kuasa hukum Sirajuddin Mahmud *berjanji* (11) akan mendatangkan client-nya ke pengadilan saat jadwal perantaraan diadakan”.

Data (12)

“Kuasa hukum Sirajuddin Mahmud janji akan *datangkan* (12) client-nya ke pengadilan saat jadwal perantaraan diadakan.” (B7/Mor.pa.12)

Perbaiki kesalahan di data (12) menambahkan konfiks *meN-...-kan*.

“Kuasa hukum Sirajuddin Mahmud berjanji akan *mendatangkan* client-nya ke pengadilan saat jadwal perantaraan diadakan”.

Data (13)

“*Gunakan*(13) lagu tanpa izin, pihak Rizky Febian somasi sinetron Bintang Samudera.” (B8/Mor.pa.13).

Perbaiki di data (13) dengan menambahkan konfiks *meN-...-kan*

“*Menggunakan* lagu tanpa izin, pihak Rizky Febian menyomasi sinetron Bintang Samudera”.

Data (14)

“Gunakan lagu tanpa izin, pihak Rizky Febian *somasi* (14) sinetron Bintang Samudera.” (B8/Mor.pa.14).

Perbaiki di data (14) dengan menambahkan prefiks *meN-*.

“Menggunakan lagu tanpa izin, pihak Rizky Febian *menyomasi* sinetron Bintang Samudera”.

Data (15)

“Begini tanggapan KPI soal seruan *boikot* (15) Leslar di televisi.” (B9/Mor.pa.15).

Perbaiki data (15) menambahkan prefiks *mem-*.

“Begini tanggapan KPI soal seruan *memboikot* Leslar di televisi”.

Data (16)

“*Dapat* (16) Ancaman Pembunuhan, Youtuber Mahyar Tousi Minta Maaf Usai Hina Batik di G20.” (B10/Mor.pa.16).

Perbaiki data (16) yaitu menambahkan prefiks *meN-*.

“*Mendapat* Ancaman Pembunuhan, Youtuber Mahyar Tousi meminta Maaf Usai Hina Batik di G20”.

Data (17)

“Dapat Ancaman Pembunuhan, Youtuber Mahyar Tousi *Minta* (17) Maaf Usai Hina Batik di G20.” (B10/Mor.pa.17)

Perbaiki data (17) yaitu menambahkan prefiks *meN-*.

“Mendapat Ancaman Pembunuhan, Youtuber Mahyar Tousi *meminta* Maaf Usai Hina Batik di G20”.

2. Penggunaan Afiks yang Tidak Tepat

Data (1)

“Saat penggeledahan, polisi tidak *menemui* (1) barang bukti dari Naufal Samudra.” (B2/Mor.att.01).

Bentuk kata yang baku untuk data (1) yakni dengan memberikan konfiks *meN-...-kan*.

“Saat penggeledahan, polisi tidak *menemukan* barang bukti dari Naufal Samudra”.

Data (2)

“Dalam salah satu potongan isi *ceramahnya*(2) tersebut, Oki berbicara soal seorang istri yang barusa jadi pukul suaminya.” (B3/Mor.att.02).

Perbaiki bentuk kesalahan yang telah dipaparkan di data (2) yaitu menghilangkan sufiks *-nya*.

“Dalam salah satu potongan isi *ceramah* tersebut, Oki berbicara soal seorang istri yang baru saja dipukul suaminya”.

3. Penyingkatan Morf

Data (1)

“Atta Halilintaranggapi santai ucapan Uus yang “haram” *ngonten* (1) bareng dengannya.”
(B4/Mor.pm.01)

Perbaiki bentuk kesalahan di data (1) dengan menulis lengkap penggunaan afiks.

“Atta Halilintaranggapi santai ucapan Uus yang “haram” *mengonten* bareng dengannya”.

Data (2)

“Denny Sumargo *ngamuk* (2) di instagram, gegara podcast-nya dianggap bawa celaka.” (B5/Mor.pm.02).

Perbaiki di data (2) dengan menulis lengkap penggunaan prefiks

“Denny Sumargo *mengamuk* di instagram, gegara podcast-nya dianggap membawa celaka”.

4.2.2 Perbaiki Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis

1. Kesalahan Bidang Frasa

1) Adanya Pengaruh Bahasa Daerah

Data (1)

“Lewat akun instagram @boywilliam ia mengunggah mendatangi makam adiknya dengan pose yang *tak biasa* (1).” (B1/Sin(fr-bd).01)

Perbaiki kesalahan berbahasa Indonesia tataran sintaksis yang ada di data (1) yaitu dengan mengganti kata *tak* menjadi *tidak*.

“Lewat akun instagram @boywilliam ia mengunggah mendatangi makam adiknya dengan pose yang *tidak biasa*.”

2) Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

Data (1)

“Perihal KDRT, kata dia bisa diselesaikan dengan cara datang *ke tokoh* (1) untuk meminta nasihat hingga dengan proses hukum.” (B3/Sin(fr-ptt).01)

Perbaiki kesalahan di data (1) yaitu mengganti kata *ke* menjadi *kepada*.

“Perihal KDRT, kata dia bisa diselesaikan dengan cara datang *kepada* tokoh untuk meminta nasihat hingga dengan proses hukum.”

3) Penggunaan Unsur yang Berlebihan

Data (1)

“Gilang Bhaskara *sendiri* (1) pernah dalam satu proyek dengan Atta Halilintar.” (B4/Sin(fr-ub).01)

Perbaiki bentuk kesalahan di data (1) yakni menghilangkan kata *sendiri*.

“Gilang Bhaskara pernah dalam satu proyek dengan Atta Halilintar.”

Data (2)

“Kaesang dibuat kesal *bukan kepalang* (2) saat netizen menyenggol dua keponakannya.”
(B11/Sin(fr-ub).02)

Perbaiki data (2) dengan menghilangkan kata *bukan kepalang*.

“Kaesang dibuat kesal saat netizen menyenggol dua keponakannya.”

2. Kesalahan Bidang Kalimat

1) Kalimat Buntung

Data (1)

“Mayoritas netizen menanyakan kenapa Boy menginjak makam sang adik, menurut mereka perilaku itu tidak etis. *Walaupun*(1) diketahui hanyalah sebuah makam tapi terkesan tidak menghargai almarhum yang telah meninggal.”
(B1/Sin(kl-kb).01)

Perbaiki dari data (1) yaitu menggabung kalimat dengan kalimat sebelumnya.

“Mayoritas netizen menanyakan kenapa Boy menginjak makam sang adik menurut mereka perilaku itu tidak etis, *walaupun* diketahui hanyalah sebuah makam tapi terkesan tidak menghargai almarhum yang telah meninggal”.

2) Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Diperlukan

Data (1)

“Mayoritas netizen menanyakan *kenapa* Boy menginjak makam sang adik (1), menurut mereka perilaku itu tidak etis.” (B1/Sin(kl-ktttd).01)

Perbaikan dari data (1) yaitu menghilangkan kata *kenapa* dan diubah menjadi kata *alasan*,

“Mayoritas netizen menanyakan *alasan* Boy menginjak makam sang adik menurut mereka perilaku itu tidak etis”.

Data (2)

“Cholil menyebut *apa yang* (2) disampaikan Oki Setiana Dewi tidak tepat.” (B3/Sin(kl-ktttd).02)

Perbaikan dari data (2) yaitu mengganti kata tanya *apa* menjadi kata *pernyataan*.

“Cholil menyebut *pernyataan* disampaikan Oki Setiana Dewi tidak tepat.”

Data (3)

“Sementara, Puput pun tertawa dan mempertanyakan *bagaimana rasanya* (3) diblokir Doddy Sudrajat.” (B6/Sin(kl-ktttd).03)

Perbaiki kesalahan dari data (3) yaitu menghilangkan kata tanya *bagaimana*.

“Sementara, Puput pun tertawa dan mempertanyakan rasanya diblokir Doddy Sudrajat”.

3) Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Data (1)

“Susan Sameh menuturkan jika perbuatan tak menyenangkan itu sungguh keterlaluan. *Dan* (1) ia berharap agar kejadian itu tak terjadi kepada orang lain.” (B12/Sin(kl-pkb).01)

Perbaiki data (1) yaitu menghuangkan konjungsi *dan*.

“Susan Sameh menuturkan jika perbuatan tak menyenangkan itu sungguh keterlaluan. Ia berharap agar kejadian itu tak terjadi kepada orang lain.”

Data (2)

“Ia terlihat baru mendengarnya *ketika* (2) awak media meminta tanggapan *ketika* wawancara.” (B4/Sin(kl-pkb).02)

Perbaiki kesalahan dari data (2) yaitu dengan mengganti kalimatnya seperti berikut:

“Ia baru mendengar ketika diwawancara mengenai tanggapan oleh awak media”.

4) Kalimat Ambigu

Data (1)

“Penyampaian isi ceramah ustazah Oki Setiana Dewi dianggap tidak tepat. *Pasalnya jika* (1).” (B3/Sin(kl-ka).01)

Perbaiki di data (4) dengan menghilangkan kalimat yang ambigu tersebut.

“Penyampaian isi ceramah ustazah Oki Setiana Dewi dianggap tidak tepat.”

5) Penggunaan Istilah Asing

Data (1)

“Usai bungkam, Iko Uwais akhirnya angkat bicara dalam *press rilis* (1) yang diterima lambeturah.co.id melalui kuasa hukum Iko...”

(B13/Sin(kl-ia).01)

Perbaiki bentuk kesalahan berbahasa dari data (1) yakni mengganti kata asing *press rilis* menjadi *siaran pers*.

“Usai bungkam, Iko Uwais akhirnya angkat bicara dalam *siaran pers* yang diterima lambeturah.co.id melalui kuasa hukum Iko...”

Data (2)

“...Karaoke Ayu Ting Ting terkait regulasi keluar masuknya makanan, minuman, dan perandari Ayu Ting Ting selaku pemilik *brand* (2) karaoke tersebut.” (B14/Sin(kl-ia).02)

Perbaiki kesalahan dari data (9) yaitu mengganti istilah asing *brand* menjadi *merek*.

“...Karaoke Ayu Ting Ting terkait regulasi keluar masuknya makanan, minuman, dan peran dari Ayu Ting Ting selaku pemilik *merek* karaoke tersebut”.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bersumber dari pemaparan hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap kesalahan berbahasa Indonesia pada media berita *online* Lambe Turah edisi tahun 2022, ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia pada 14 berita yang terlampir. Kesalahan tataran morfologi sebanyak 21 data dengan rincian kesalahan pada penghilangan afiks sebanyak 17 data, pemakaian afiks yang tidak tepat sebanyak dua (2 data), dan penyingkatan morf sebanyak dua (2 data). Kesalahan berbahasa Indonesia tataran sintaksis pada media berita *online* Lambe Turah edisi Tahun 2022 dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu bidang frasa dan bidang kalimat. Kesalahan di bidang frasa sebanyak empat (4 data) dengan rincian kesalahan karena terdapat pengaruh bahasa daerah satu (1 data), penggunaan preposisi yang tidak tepat satu (1 data), dan penggunaan unsur yang berlebihan dua (2 data). Kesalahan berbahasa Indonesia bidang kalimat sebanyak sembilan (9 data) dengan rincian kesalahan penggunaan kata tanya yang tidak diperlukan tiga (3 data), kalimat buntung satu (1 data), penggunaan konjungsi yang berlebihan dua (2 data), kalimat yang ambiguitas satu (1 data), dan penggunaan istilah asing dua (2 data). Kesalahan berbahasa yang telah ditemukan paling dominan terletak pada penghilangan afiks dan penggunaan kata tanya yang tidak diperlukan.

5.2 Saran

5.2.1 Berita-berita yang dipublikasi di Lambe Turah diharapkan agar lebih memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa Indonesia terutama pada tataran morfologi dan sintaksis.

5.2.2 Pembahasan dari penelitian ini masih terbatas, sehingga penelitian selanjutnya dapat membahas lebih luas mengenai kesalahan berbahasa Indonesia. Misalkan kesalahan berbahasa Indonesia tataran semantik atau wacana.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2002). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Manasco Offset
- Akhirnya Iko Uwais Buka Suara dan Mengaku Korban—LambeTurah Official Website.mhtml. (n.d.). <https://lambeturah.co.id/akhirnya-iko-uwais-buka-suara-dan-mengaku-korban> diakses pada tanggal 19 Desember 2022
- Amalia, F. H., Aufa, G. A. I. N., Hastuti, N. P., Farida, V. C., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 284–291. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3081>
- Anggreyni. (n.d.).
- Aprilia, O., Nuur Qoryah, A., & Yahya Aprilia, O. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 82–92. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i1.4996>
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan nPraktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atta Halilintar Tanggapi Santai Ucapan Uus yang _Haram_ Ngonten Bareng Dengannya—LambeTurah Official Website.mhtml. (n.d.). <https://lambeturah.co.id/atta-halilintar-tanggapi-santai-ucapan-uus-yang-haram-ngonten-bareng-dengannya> diakses pada tanggal 16 Desember 2022.
- Aviva, A. J., & Mulyani, W. (2022). *Ragam Tulis Bahasa Gaul Dalam Kolom Komentar Media Sosial Intagram Lambe Turah*.

Ayu Ting Ting Dilaporkan ke Polisi Dampak 3 Pengunjung Karaoke Tewas—LambeTurah Official Website.mhtml. (n.d.). <https://lambeturah.co.id/ayu-ting-ting-dilaporkan-ke-polisi-dampak-3-pengunjung-karaoke-tewas> diakses pada tanggal 19 Desember 2023

Begini Tanggapan KPI Soal Seruan Boikot Leslar di Televisi—LambeTurah Official Website.mhtml. (n.d.). <https://lambeturah.co.id/begini-tanggapan-kpi-soal-seruan-boikot-leslar-di-televisi> diakses pada tanggal 11 Februari 2023

Chaer, Abdul. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Dapat Ancaman Pembunuhan, Youtuber Mahyar Tousi Minta Maaf Usai Hina Batik di G20—LambeTurah Official Website.mhtml. (n.d.). <https://lambeturah.co.id/dapat-ancaman-pembunuhan-youtuber-mahyar-tousi-minta-maaf-usai-hina-batik-di-g20> diakses pada tanggal 11 Februari 2023

Denny Sumargo Ngamuk di Instagram, Gegara Podcast-nya Dianggap Bawa Celaka—LambeTurah Official Website.mhtml. (n.d.). <https://lambeturah.co.id/denny-sumargo-ngamuk-di-instagram-gegara-podcast-nya-dianggap-bawa-celaka> diakses pada tanggal 28 Desember 2022

Gunakan Lagu Tanpa Izin, Pihak Rizky Febian Somasi Sinetron Bintang Samudera—LambeTurah Official Website.mhtml. (n.d.).

<https://lambeturah.co.id/gunakan-lagu-tanpa-izin-pihak-rizky-febian-somasi-sinetron-bintang-samudera> diakses pada tanggal 17 Januari 2023

Hidayat, P., Sudiana, I. N., & Tantri, A. A. S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Berita Detik Finance dan Detik News. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3).
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i3.36926>

Imamushalihin, dkk. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Berita Ekonomi Bisnis Pada Laman Detik.Com Edisi Desember 2020. *Jurnal Genre*. 3(1). 37-42

Injak Makam Sang Adik Saat Berziarah, Boy William Tuai Kritik—LambeTurah Official Website.mhtml. (n.d.). <https://lambeturah.co.id/injak-makam-sang-adik-saat-berziarah-boy-william-tuai-kritik> diakses pada tanggal 20 Desember 2022.

Kaesang Marah Dua Keponakannya Disenggol Netizen—LambeTurah Official Website.mhtml. (n.d.). <https://lambeturah.co.id/kaesang-marah-dua-keponakannya-disenggol-netizen> diakses pada tanggal 13 Februari 2023

Khairah, M & Ridwan, S. (2015). *SINTAKSIS: Memahami Satuan Kalimat Prespektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara

Kridalaksana, Harimurti. (1983). *Kamus Linguistik*. Jakarta. Gramedia

Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mondry. (2016). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia

MUI Kritik Isi Ceramah Oki Setiana Dewi, Islam Melarang KDRT - LambeTurah Official Website.mhtml. (n.d.). <https://lambeturah.co.id/mui-kritik-isi->

ceramah-oki-setiana-dewi-islam-melarang-kdrt diakses pada tanggal 20 Desember 2022.

Naufal Samudra Ditangkap Karena Narkoba, Ibunda Tegaskan Tak Ada Barang Bukti—LambeTurah Official Website.mhtml. (n.d.)
<https://lambeturah.co.id/naufal-samudra-ditangkap-karena-narkoba-ibunda-tegaskan-tak-ada-barang-bukti>. diakses pada tanggal 20 Desember 2022.

Nisa, Khoirun. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*. 2(2). 218–224

Nurwicaksono, & Amelia. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(2). DOI: doi.org/10.21009/AKSIS.020201

Puput Kunjungi Faisal dan Gala Sky, Begini Reaksi Doddy Sudrajat—LambeTurah Official Website.mhtml. (n.d.). <https://lambeturah.co.id/puput-kunjungi-faisal-dan-gala-sky-begini-reaksi-doddy-sudrajat> diakses pada tanggal 11 Januari 2023

Putri, H. D. (n.d.). *Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.*

Ramlan. (1987). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.

Rumilah, S. (2021). *Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Surabaya: CV. Revka Prima Media

Santoso, Kusno Budi. (1990). *Problematika Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Sapir, E. (1921). *Language: An Introduction To The Study Of Speech*. Bibliographic Record

Setyawati, Nanik. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka

Suami Zaskia Gotik Siap Jumpai Veranosiliyana Yang Mengaku Dihamili—LambeTurah Official Website.mhtml. (n.d.). <https://lambeturah.co.id/suami-zaskia-gotik-siap-jumpai-veranosiliyana-yang-mengaku-dihamili> diakses pada tanggal 11 Januari

Susan Sameh Angkat Bicara Jadi Korban Pelecehan Seksual—LambeTurah Official Website.mhtml. (n.d.). <https://lambeturah.co.id/susan-sameh-angkat-bicara-jadi-korban-pelecehan-seksual> diakses pada tanggal 21 Februari 2023

Syamsuddin, A. (2007). *Modul Struktur Bahasa Indonesia*. Bandung: SPS UPI

Tarigan, Henry G. & Tarigan, Djago. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.html. (n.d.).

Yulianti, A. I. (2018). *Penggunaan bahasa pada akun instagram lambe turah: analisis wacana kritis*. 6(2).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A